

**PEMAHAMAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG
JAWAB PENATUA DAN DIAKON DALAM
PENATALAYANAN GEREJA MAJELIS JEMAAT
HOSIANA PILANG RESORT GKE PULANG PISAU**

SKRIPSI



Oleh

SELMA VERONIKA

223221106

PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA

2026

**PEMAHAMAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG
JAWAB PENATUA DAN DIAKON DALAM
PENATALAYANAN GEREJA MAJELIS JEMAAT
HOSIANA PILANG RESORT GKE PULANG PISAU**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Keagamaan Kristen Program Studi Teologi Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)**

Oleh

SELMA VERONIKA

223221106

PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA

2026



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2026

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	
JUDUL	PEMAHAMAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENATUA DAN DIAKON DALAM PENATALAYANAN GEREJA MAJELIS JEMAAT HOSIANA PILANG RESORT GKE PULANG PISAU
NAMA MAHASISWA	SELMA VERONIKA
NIM	223221106
PROGRAM STUDI	TEOLOGI
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan,
Palangka Raya, 11 Juni 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Priadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol

NIP. 198506252009011011

Dosen Pembimbing II



Ebariani, M.Th

NIP. 197401112023212004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Liahto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau

Nama : Selma Veronika

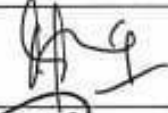
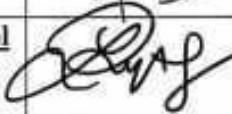
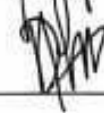
NIM : 223221106

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

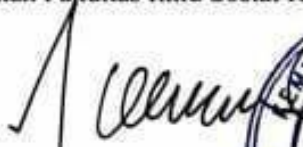
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1.	<u>Dr. Tirta Susila, M.Th</u> NIP. 197306212006042001		Ketua
2.	<u>Pribadvo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol</u> NIP. 198506252009011011		Anggota I
3.	<u>Ebariani, M.Th</u> NIP. 197401112023212004		Anggota II
4.	<u>Danella Merdiasa, M.Psi</u> NIP. 199104022019032010		Anggota III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Kegamaan Kristen


Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol, M.Th

NIP. 197208252006020000



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Selma Veronika
NIM : 223221106
Program Studi : Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau".
Pembimbing : 1. Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
2. Ebariani, M.Th

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 16 Juli 2026



Membuat Pernyataan

Selma Veronika
Selma Veronika

NIM. 223221106

MOTTO

“Di setiap kelelahan, ada harapan yang dipertahankan. Dan di setiap langkah yang hampir menyerah, Tuhan selalu hadir menguatkan.”

“Serahkanlah Perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanakanlah segala rencanamu”

(Amsal 16:3)

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”

(2 Tawarikh 15:7)

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Prof. Telhalia, D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Prasetiawati, M.Th yang telah membantu kelancaran studi selama ini.
3. Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Lianto, M.Th, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Tiavone Therresa Andiny, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
6. Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
7. Ebariani, M.Th, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
9. Kedua orangtua tercinta Djewong dan Melia terimakasih atas tiap doa, kasih, perjuangan dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis sampai titik ini. Skripsi ini menjadi salah satu bukti dari cinta dan dukungan kalian yang selalu menyertai langkah penulis. Dan untuk kakak-kakak saya tercinta, terimakasih atas dukungan, perhatian dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini, dan untuk kakek nenek tercinta yang tak kalah penting dalam kehidupan penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teologi yang telah memberikan banyak motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, 16 Juli 2026

Selma Veronika

ABSTRAK

Selma Veronika, 2026: Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau.

Skripsi: Program Studi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya.

Pembimbing I : Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol

Pembimbing II : Ebariani, M.Th,

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penatua dan diakon di Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau yang belum menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penatalayanan gereja yang dilakukan oleh penatua dan diakon serta pemahaman mereka terhadap tugas dan tanggung jawab pelayanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh bahwa penatua dan diakon pada umumnya telah memahami tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan tata gereja dan peraturan GKE. Pemahaman tersebut terlihat dari keterlibatan mereka dalam pelayanan ibadah, pelayanan sosial dan pengelolaan kegiatan gereja. Pembinaan dari majelis pekerja harian (MPH) juga berperan dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap tugas dan tanggung jawab pelayanan.

Kata Kunci: Penatua, Diakon, Tugas dan Tanggung Jawab, Penatalayanan Gereja.

ABSTRACT

Selma Veronika, 2026: *Understanding of the Duties and Responsibilities of Elders and Deacons of the Hosiana Pilang Congregational Council, GKE Pulang Pisau Resort.*
Thesis : Theology Study Program, Palangka Raya State Christian Institute.

Supervisor I: Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol

Supervisor II: Ebariani, M.Th

This study was motivated by the fact that some elders and deacons in the Hosiana Pilang Congregation of the GKE Pulang Pisau Resort had not carried out their ministerial duties and responsibilities optimally. The purpose of this study was to examine the church stewardship carried out by elders and deacons and to explore their understanding of their duties and responsibilities in ministry. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that, in general, the elders and deacons understood their duties and responsibilities in accordance with the GKE Church Order and Regulations. This understanding was reflected in their involvement in worship services, social ministries, and the management of church activities. Guidance and supervision from the Daily Executive Board (MPH) also played an important role in increasing their awareness of their ministerial duties and responsibilities.

Keywords: Elders, Deacons, Duties and Responsibilities, Church Stewardship.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN BERISI LOGO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Alasan Pemilihan Judul	8
G. Definisi Istilah	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Gereja	12
1. Pengertian Gereja	12
B. Penatalayanan Gereja	15
1. Pengertian Penatalayanan Gereja	15
2. Fungsi Penatalayanan Gereja.....	16

3. Tujuan Penatalayanan Gereja	17
4. Bentuk Penatalayanan Gereja.....	17
5. Jenis – Jenis Penatalayanan	19
a. Penatalayanan Waktu	19
b. Penatalayanan Keuangan dan Materi	19
c. Penatalayanan atas Aset dan Lingkungan.....	19
C. Majelis Jemaat	20
1. Pengertian Majelis Jemaat	20
2. Penatua	22
a. Tanggung Jawab Penatua.....	24
b. Jabatan Penatua.....	26
3. Diakon	26
a. Tanggung Jawab Diakon.....	27
b. Jabatan Diakon.....	30
4. Tugas Penatua dan Diakon	30
a. Tugas Penatua.....	30
b. Tugas Diakon.....	32
5. Syarat-syarat dan Kewajiban Penatua Diakon.....	33
a. Syarat-syarat Penatua dan Diakon	33
b. Kewajiban Penatua dan Diakon	34
D. Penelitian Terdahulu.....	35
E. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Waktu Penelitian.....	40
E. Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data Penelitian	49

1. Sejarah singkat berdirinya GKE Hosiana Pilang.....	49
2. Deskripsi Lokasi GKE Hosiana Pilang	50
3. Data statistik Jemaat Hosiana Pilang.....	51
4. Struktur data kepengurusan Jemaat GKE Hosiana Pilang.....	52
a. Majelis Jemaat GKE Hosiana Pilang.....	52
5. Jadwal ibadah Jemaat GKE Hosiana Pilang.....	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Penatalayanan Gereja yang Dilakukan oleh Penatua dan Diakon Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau	53
2. Pemahaman Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau	63
C. Pembahasan	74
1. Penatalayanan Gereja yang Dilakukan oleh Penatua dan Diakon Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau	74
2. Pemahaman Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau	81
D. Refleksi Teologis.....	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uraian Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Profil Sumber Data	44
Tabel 4.1 Data Statistik.....	51
Tabel 4.2 Majelis Pekerja Harian	52
Tabel 4.3 Jadwal Ibadah	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2. Lembar Bimbingan Skripsi.....	97
Lampiran 3. Berita Acara Ujian Skripsi.....	101
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	107
Lampiran 5. Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata gereja berasal dari bahasa Portugis *igreja*, yang berakar dari bahasa Yunani *ekklesia*, artinya “orang-orang yang dipanggil keluar.” Istilah ini menunjuk pada komunitas, bukan bangunan. Gereja merupakan realitas teologis sekaligus sosial yang memiliki makna mendalam dalam iman Kristen. Secara biblika, gereja tidak pertama-tama dipahami sebagai bangunan fisik, melainkan sebagai persekutuan orang percaya yang dipanggil oleh Allah. Dalam Alkitab, Yesus berkata: “*Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya*” (Matius 16:18).¹

Secara teologis, gereja juga dipahami sebagai tubuh Kristus yang memiliki anggota-anggota dengan fungsi berbeda. Rasul Paulus menulis bahwa Kristus “*Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar* (Efesus 4:11), *untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh kristus*” (Efesus 4:12). Teks tersebut menunjukkan bahwa struktur pelayanan gereja merupakan bagian dari rancangan ilahi demi pertumbuhan iman jemaat. Dengan demikian, keberadaan

¹Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 362–363.

jabatan gerejawi bukan sekadar kebutuhan organisasi, melainkan bagian dari tata pelayanan yang bersifat teologis.²

Pemahaman mengenai jabatan penatua memiliki dasar biblis dan teologis yang kuat. Penatua disebut sebanyak kurang lebih 60 kali dalam Perjanjian Baru dan disebut *presbuteros* yang berarti orang yang berumur atau penatua. Alasan penatua diidentikkan dengan usia tersebut, sebab menurut Conner yang dikutip oleh Sapan dan Dominggus dalam tulisannya adalah karena usia tua akan berbanding lurus dengan kebijaksanaan dan pengalaman.³ Selain itu juga terdapat istilah *episkopos* yang berarti penilik, pengawas tinggi, ataupun uskup. Penatua juga disebut *poimen* yang berarti gembala atau pendeta.⁴

Pemahaman mengenai jabatan penatua juga ditegaskan dalam kesaksian Perjanjian Baru, khususnya dalam nasihat rasuli kepada para pemimpin jemaat. Penatua disebutkan oleh rasul Petrus dalam 1 Petrus 5:1 sebagai salah satu jabatan gerejawi yang memiliki tanggung jawab penting dalam kehidupan jemaat. Dalam bagian 1 Petrus 5:1–4 dijelaskan bahwa penatua memikul tugas penggembalaan yang mencakup beberapa prinsip utama, yaitu melayani dengan sukarela dan bukan karena paksaan, tidak mencari keuntungan pribadi, melayani dengan penuh kerelaan dan semangat, serta menjadi teladan bagi jemaat yang dipimpinnya. Dengan demikian, jabatan penatua bukan sekadar posisi struktural

²J. L. Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 42–45.

³S. L. Dominggus, “Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1–4,” *Jurnal Teologi: Amreta*, Vol. 2 No. 2 (juni 2020): 45.

⁴R. W. Leigh, *Melayani dengan Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 49.

dalam gereja, melainkan panggilan pelayanan rohani yang menuntut integritas hidup dan tanggung jawab pastoral.⁵

Selain jabatan penatua, dalam struktur pelayanan gereja juga dikenal jabatan diakon yang memiliki peranan penting dalam kehidupan jemaat. Istilah diakon berasal dari kata Yunani *diakonos* yang berarti pelayan atau hamba. Meskipun penatua dan diakon sama-sama merupakan jabatan gerejawi, keduanya memiliki fungsi pelayanan yang berbeda. Diakon secara khusus berkaitan dengan pelayanan kasih, terutama dalam memperhatikan orang-orang sakit, mereka yang hidup dalam kekurangan, serta anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan praktis. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dilihat bahwa majelis gereja merupakan struktur pelayanan yang terdiri dari penatua dan diakon yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri di dalam jemaat, namun bekerja secara bersama dengan tujuan membangun dan mengembangkan pelayanan di tengah-tengah umat Allah.⁶

Prinsip presbiterial sinodal diadopsi oleh berbagai denominasi, termasuk Gereja Kalimantan Evangelis. Dalam tata gerejanya, kepemimpinan jemaat dijalankan oleh majelis jemaat yang terdiri dari pendeta, penatua, dan diakon sebagai satu kesatuan pelayanan. Struktur ini menunjukkan bahwa pelayanan gereja tidak bersifat individual, melainkan kolektif dan kolaboratif. Sistem presbiterial sinodal merupakan salah satu bentuk tata pemerintahan gereja yang berkembang dalam tradisi gereja Protestan, yang menempatkan kepemimpinan

⁵Sara Sapan dan Dicky Dominggus, "Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1–4," *Jurnal Teologi Amreta* Vol 3, No. 2 (april 2020): 120–131.

⁶Abineno J.L., *Diaken*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 58.

gereja pada suatu majelis, bukan pada satu individu. Dalam sistem ini, gereja dipahami sebagai persekutuan orang percaya yang dipimpin secara kolektif oleh para pelayan yang dipanggil untuk melayani sesuai dengan karunia dan tanggung jawab masing-masing.⁷

Dalam struktur organisasi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE), selain Majelis Jemaat yang terdiri dari pendeta, penatua, dan diakon, juga dikenal adanya Majelis Pekerja Harian (MPH). Majelis Pekerja Harian (MPH) merupakan unsur pelaksana harian dari Majelis Jemaat yang bertugas mengoordinasikan, mengatur, dan memastikan jalannya program pelayanan gereja secara teratur dan berkesinambungan. Keberadaan Majelis Pekerja Harian (MPH) sebagai pelaksana harian Majelis Jemaat menunjukkan bahwa setiap bidang pelayanan gereja memerlukan pengelolaan yang terencana, teratur, dan bertanggung jawab. Pengelolaan tersebut dalam kajian teologi dikenal sebagai penatalayanan gereja. Secara etimologis, istilah penatalayanan berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*, yang berarti pengelolaan atau pengurusan rumah tangga. Dalam Perjanjian Baru, istilah ini digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab seseorang yang dipercayakan untuk mengelola segala sesuatu milik tuannya dengan penuh kesetiaan. Oleh karena itu, penatalayanan dalam kehidupan gereja dipahami sebagai tanggung jawab seluruh pelayan gereja untuk

⁷S. Sunarto, *Presbiterian dan Kongregasional*, Jurnal Te Deum, Vol. 3 No. 2 (Februari 2013): 9.

mengelola setiap aspek pelayanan sebagai amanat yang dipercayakan Allah kepada gereja.⁸

Berdasarkan observasi awal di Jemaat GKE Hosiana Pilang, diketahui bahwa jemaat di Hosiana Pilang merupakan jemaat yang kecil serta belum memiliki pendeta yang menetap. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar pelayanan gereja dilaksanakan oleh penatua dan diakon. Dalam menjalankan pelayanan, penatua dan diakon mereka tidak hanya melayani dalam ibadah, tetapi juga melakukan kunjungan kepada warga jemaat, pelayanan sosial, pendampingan pastoral, pengelolaan kegiatan gereja, serta tugas-tugas pelayanan lainnya yang diperlukan demi keberlangsungan kehidupan jemaat. Keadaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi penatua dan diakon, keterbatasan jumlah pelayan yang aktif, kesibukan masing-masing dalam pekerjaan sehari-hari, serta tidak adanya pendeta tetap menuntut mereka untuk menjalankan berbagai bentuk pelayanan secara mandiri dengan tetap berpedoman pada Tata Gereja dan Himpunan Peraturan GKE. Walaupun demikian, pelayanan gereja tetap dapat berlangsung melalui kerja sama Majelis Jemaat dan pembinaan dari Majelis Pekerja Harian (MPH) yang membantu mengoordinasikan berbagai kegiatan pelayanan.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penatalayanan gereja sangat bergantung pada keterlibatan aktif penatua dan diakon. Penatalayanan yang baik tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya berbagai kegiatan gereja, tetapi juga oleh sejauh mana penatua dan diakon memahami tugas dan tanggung jawab yang

⁸J. L. Ch. Abineno, *Penatua: Jabatannya dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 13–15.

melekat pada jabatan pelayanan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penatalayanan gereja yang dilaksanakan oleh penatua dan diakon di Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau serta bagaimana pemahaman mereka terhadap tugas dan tanggung jawab dalam penatalayanan gereja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh penatua dan diakon sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan Alkitab, Tata Gereja GKE, dan Himpunan Peraturan GKE.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penatalayanan gereja yang dilakukan oleh penatua dan diakon Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau?
2. Bagaimana pemahaman tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon dalam penatalayanan gereja majelis jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui penatalayanan gereja yang dilakukan oleh penatua dan diakon majelis jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui pemahaman tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon mengenai penatalayanan gereja majelis jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian teologi praktika dan eklesiologi tentang pemahaman tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman akademik mengenai tugas, dan tanggung jawab penatua dan diakon dalam menunjang efektivitas pelayanan gereja, khususnya dalam konteks jemaat GKE, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan dan pelayanan gereja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi gereja dalam melihat kembali tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon dalam pelayanan. Melalui hasil penelitian ini, gereja diharapkan mampu memperkuat sistem pelayanan, meningkatkan kerja sama antara pendeta, penatua dan diakon.

b. Bagi Jemaat

Bagi jemaat, penelitian ini memberikan dampak positif karena pelayanan gereja dapat semakin menyentuh kebutuhan rohani, sosial, dan pastoral jemaat. Ketika penatua dan diakon menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, jemaat akan merasakan pelayanan yang lebih teratur, pendampingan yang lebih dekat, serta pertumbuhan iman yang lebih sehat dan berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman teologis dan praktis mengenai tugas serta tanggung jawab penatua dan diakon dalam kehidupan bergereja, khususnya dalam konteks pelayanan di Gereja Kalimantan Evangelis. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan wawasan, kedewasaan berpikir kritis, serta kesiapan peneliti untuk terlibat dalam pelayanan gerejawi maupun penelitian lanjutan di masa mendatang.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas penatalayanan gereja yang dilakukan oleh penatua dan diakon Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau, yang meliputi pelaksanaan pelayanan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bergereja.
2. Penelitian ini hanya membahas pemahaman penatua dan diakon terhadap tugas dan tanggung jawab dalam penatalayanan gereja berdasarkan Alkitab, Tata Gereja GKE, dan Himpunan Peraturan GKE di Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau.

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti memilih judul “Pemahaman Terhadap tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau” adalah karena penatua dan diakon memiliki

peran penting dalam pelayanan gereja. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Penatua dan Diakon terhadap tugas dan tanggung jawab, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pelayanan gereja.

G. Definisi Istilah

1. Majelis Jemaat

Majelis jemaat adalah lembaga kepemimpinan dalam gereja yang memiliki otoritas untuk mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan seluruh pelayanan gerejawi serta pengembalaan umat. Struktur ini terdiri dari pendeta sebagai pemimpin rohani utama yang melayani firman dan sakramen, penatua yang membina serta mengawasi kehidupan rohani jemaat, dan diakon yang menangani pelayanan kasih serta kesejahteraan sosial.

2. Penatua dan Diakon

Penatua adalah orang yang dipilih dan ditetapkan Tuhan untuk melayani jemaat. Mereka bertugas mengawasi, menggembalakan, melindungi, dan membimbing jemaat agar tetap hidup dalam iman yang benar. Penatua juga bekerja bersama pendeta dan pelayan lain dalam memimpin kehidupan gereja.

Diakon adalah pelayan gereja yang bertugas membantu pelayanan agar gereja tetap berjalan dengan baik. Peran diakon sangat penting, terutama dalam pelayanan diakonia, mengurus persembahan, melayani ibadah, dan mendorong jemaat untuk aktif bersekutu, bersaksi, dan melayani.

3. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas adalah serangkaian kewajiban dan fungsi pelayanan yang harus dilaksanakan oleh penatua dan diakon dalam kehidupan gereja, meliputi pengajaran, penggembalaan, pelayanan pastoral, pelayanan sosial, serta pengelolaan kegiatan jemaat sesuai dengan ajaran Alkitab dan tata gereja.

Tanggung jawab adalah kesadaran moral dan spiritual penatua dan diakon dalam melaksanakan tugas pelayanan dengan setia, penuh integritas, serta sesuai dengan kehendak Allah, yang mencakup pembinaan iman jemaat, pemeliharaan kehidupan rohani, penegakan disiplin gerejawi, dan perwujudan kasih Kristus dalam kehidupan jemaat dan masyarakat.

4. Penatalayanan Gereja

Penatalayanan Gereja adalah sistem aturan, cara, dan tanggung jawab gereja dalam mengelola diri secara mandiri, teratur, dan kontekstual, berdasarkan kepercayaan (*oikonomos/epitropos*) yang diberikan oleh Tuhan, guna menopang panggilan gereja untuk bersekutu, melayani, bersaksi, dan memberitakan Injil.

H. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi dengan judul “Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau” disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini peneliti menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan dan arah penelitian yang akan dibahas.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan, pengertian gereja, penatalayanan gereja, majelis jemaat, penatua dan diakon. Bab ini menjadi landasan teoritis untuk menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai “Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau”, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan landasan teologis yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan bagi gereja penatua dan diakon, serta peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gereja

1. Pengertian Gereja

Gereja adalah persekutuan umat Allah yang percaya, serta dipanggil oleh Allah dan diutus untuk membawa tugas keselamatan di dalam Yesus Kristus bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Gereja adalah manusia dan gereja adalah dasar kehidupan bagi setiap umat yang percaya kepada Allah. Tanpa gereja, tidak ada keselamatan. Gereja dibutuhkan untuk untuk menyelamatkan manusia. Inti dari kehidupan gereja adalah misi untuk memberitakan Injil, membina jemaat dan mengajak jemaat untuk untuk bersaksi di tengah kehidupan manusia yang majemuk.⁹

Secara umum, istilah gereja berasal dari kata *Igreja* yang adalah Bahasa Portugis yang berasal dari kata *Ecclesia* (bahasa Latin) atau *Ekklesia* (bahasa Yunani) *Ekklesia* berasal dari kata kerja *Ekkleo* atau memanggil keluar Artinya mereka yang dipanggil keluar yakni orang-orang yang dimerdekakan bukan sebagai budak *Ekklesia* juga mengandung makna bahwa gereja ialah orang-orang percaya kepada Allah yang dipanggil keluar untuk menjadi umat Kristus. *Ekklesia* berasal dari kata *qahal* dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Baru mengambil gagasan tersebut menjadi *Ekklesia tou Theou*, yaitu Isreal Baru. Gereja itu dapat berarti gereja keseluruhannya, atau daerah atau kota dalam arti jamak atau tunggal (Kisah Para Rasul. 9:31; Galatia. 4:2:1:3).

⁹David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 67.

Gereja menunjuk pada persekutuan yang terbatas sifatnya dengan kelemahan-kelemahan, tetapi sekaligus juga bersifat spiritual karena terdapat Roh Allah yang memimpin di dalamnya. Gereja penuh dengan cacat dan dosa, tetapi sekaligus juga adalah bangsa yang kudus.¹⁰

Di dalam kitab Perjanjian Lama, terdapat dua istilah yang diterjemahkan menjadi Jemaat atau perhimpunan, yaitu *Edhah* dan *Qahal*. *Edhah* yang artinya orang-orang yang dikumpulkan bersama karena suatu perjanjian. Sedangkah *Qahal* artinya memanggil. Mula-mula berarti perkumpulan dari suatu umat yang dipanggil untuk mendengarkan nasihat-nasihat untuk penugasan militer Kedua istilah tersebut kemudian dipakai untuk menyebutkan Umat Allah.¹¹

Dalam Kitab perjanjian baru disebutkan istilah gereja, hal itu bukan berarti gedungnya tetapi penghimpunan umat.¹² Dalam kitab Injil, kata *Ekkleisia* disebutkan beberapa kali seperti dalam Matius 16:18 dan 18:18 jelas sekali yang dimaksudkan di situ ialah Gereja Kristen, walaupun belum nampak wujudnya, tetapi umat Messiani ini disebut dengan istilah-istilah lain seperti Kawan Domba. Dalam Kisah Para Rasul, gereja dipakai untuk menunjukkan umat Kristen yang berhimpun di Yerusalem mendengarkan khotbah rasul-rasul. Mereka itu adalah orang-orang yang sudah dibaptis dan menerima

¹⁰ Th. Van den End, *Harta Dalam Bejana*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 7.

¹¹ J. L. Ch. Abineno, *Gereja dan Pelayanannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 35.

¹² Louis Berkhof, *Teologi Sistematis*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996),

pengampunan dosa serta mendapat karunia Roh Gereja di sini adalah kelanjutan setelah kekristenan menyebar keluar dari Yerusalem.¹³

Gereja bukan suatu perhimpunan orang-orang yang mendirikan suatu perhimpunan untuk maksud tertentu untuk kebutuhan tertentu, tetapi ialah orang-orang yang dipanggil berhimpun oleh Allah sendiri (Roma 9:24. Efesus 4:1. Timotius 1:9). Makna penebusan dari gereja Perjanjian Baru sebagai umat Allah dijelaskan melalui kata *Ekklesia*, yang kerap dipakai untuk menyebut gereja. Paulus memakai *Ekklesia* untuk menyebut totalitas gereja khususnya yang tercatat dalam Efesus dan Kolose (Ef. 1:22; 3:10,21; 5:23-32; Kolose 1:18, 24). Istilah *Ekklesia* menjadi pusat pemahaman mengenai gereja, dan ini juga yang dinyatakan oleh Rasul Paulus berkaitan dengan persekutuan orang yang percaya kepada Tuhan.¹⁴

Paulus menegaskan dalam 1 korintus 1 : 9 bahwa gereja adalah persekutuan dari orang-orang yang beriman, yang dosanya telah ditebus oleh Tuhan dan gereja adalah persekutuan Roh Kudus. Semua orang yang masuk dalam anggota gereja adalah anggota umat Roh Kudus. Dan di dalamnya Kristus memperbaiki hubungan yang rusak antara Allah dengan manusia. Allah bekerja dalam gereja di dalam gereja, dan dalam persekutuan umat, Roh

¹³ Oscar Cullmann, *Gereja Perdana*, (London: SCM Press, 1956), 15–17.

¹⁴ B. A. Rumondor, “Konsep Paulus Dalam Mengatasi Perpecahan Gereja di Korintus dan Implikasinya pada Gereja Masa Kini,” *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, Vol. 1, No. 2, (juni 2021): 115-119.

Allah bekerja dan hadir menyembuhkan relasi yang rusak antara umat Allah dengan Allah sendiri.¹⁵

B. Penatalayanan Gereja

1. Pengertian Penatalayanan Gereja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penatalayanan didefinisikan sebagai aturan atau cara untuk melayani.¹⁶ Penatalayanan tidak hanya berbicara tentang materi maupun makanan, namun berbicara tentang keteraturan dan cara bagaimana penatalayanan itu menyangkut seluruh aspek setiap pelayan-pelayan. Oleh sebab itu penjelasan tentang penatalayanan dalam Perjanjian Lama dalam Septuaginta yaitu terjemahan Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani dipakai Istilah “oikonomos” untuk orang yang bertanggung jawab atas urusan-urusan rumah tangga.¹⁷

Istilah “oikonomia” kedua hal ini dapat diterjemahkan dengan “penatalayanan” terdapat di kitab Yesaya 22:15-25 yang ditujukan kepada Sebna. Sedangkan di ayat 21 “oikonomos (Ibrani, *memshalah*) menunjuk kepada wewenang dan tanggung jawabnya atas semua penduduk Yerusalem dan seluruh keluarga Yehuda. Istilah kata “penatalayanan” dalam Perjanjian Baru menggunakan bahasa Yunani yaitu “epitropos” (Matius 20:8, Lukas 8:3)

¹⁵F. Franky dan D. E. Latumahina, “*Model Liquid Church Bagi Peningkatan Pelayanan Pastoral Gereja- Gereja Anggota Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia Setempat (PGIS) di Kota Batu,*” *Missio Ecclesiae*, Vol. 11 No. 1, (Maret 2022): 89.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 90.

¹⁷Rewani Pakpahan, “Penatalayanan bagi Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal Teologi Rahmat*, Vol 6 No. 1, (Juni 2020): 41.

menjelaskan tentang seorang yang mendapatkan kehormatan dan kepercayaan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu.¹⁸

Gereja dan penatalayanan adalah dua hal yang tak terpisahkan. Penatalayanan merupakan tanggung jawab gereja selama berada di dunia, sementara gereja perlu menunjukkan penatalayanan yang baik, kontekstual, dan menyentuh kebutuhan jemaat. Meskipun bukan tujuan utama, penatalayanan tetap penting karena tujuan gereja adalah memuridkan dan mengutus orang percaya untuk memberitakan Injil, sebagaimana termuat dalam tri tugas panggilannya : bersekutu, melayani, dan bersaksi. Agar gereja dapat menjalankan tugasnya, ia harus terlebih dahulu menata dirinya secara mandiri.¹⁹ Adapun Fungsi dan Tujuan dari penatalayanan dalam gereja antara lain:

2. Fungsi Penatalayanan Gereja

Penatalayanan dalam gereja memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengelola setiap sumber daya dan potensi yang telah dipercayakan oleh Allah kepada umat-Nya. Melalui penatalayanan, gereja menjangarkan panggilan pelayanannya dalam semangat Kristus, bukan hanya dalam aspek rohani, tetapi juga dalam hal-hal praktis seperti waktu, tenaga, talenta, dan keuangan.²⁰

¹⁸Rewani Pakpahan, "Penatalayanan bagi Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Rahmat*, Vol 6 No. 1, (Juni 2020): 43.

¹⁹Anton Siswanto dkk., *Teologi Pastoral dalam Beragam Sudut Pandang*, (Sigi: Feniks Muda Sejahtera, 2023): 137.

²⁰Ramona Vera Amiman, "Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Missio Ecclesiae*, Vol. 7, No. 2, (Mei 2018): 163–166.

3. Tujuan Penatalayanan Gereja

Tujuan dari penatalayanan bukan hanya sekadar administratif, melainkan sebagai upaya pembentukan hidup yang lepas dari belenggu keserakahan dan egoisme. Dengan menjadi penatalayan yang setia, umat diajak untuk menumbuhkan kasih dan kepercayaan penuh kepada Allah. Selain itu, penatalayanan gerejawi bertujuan untuk mendorong terjadinya pembaharuan secara menyeluruh baik secara spiritual maupun struktural. Ini mencakup pembinaan rohani jemaat, perbaikan sistem organisasi gereja, dan juga pengelolaan keuangan yang dijalankan secara profesional dan terbuka. Dengan demikian, penatalayanan menjadi fondasi yang menopang kehidupan gereja agar tetap relevan, bertanggung jawab, dan setia pada misi Allah di dunia.²¹

4. Bentuk-Bentuk Penatalayanan Dalam Gereja

Dalam kehidupan bergereja, terdapat enam bentuk pelayanan utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan misi gereja di tengah dunia yakni:

- a. Liturgia atau pelayanan ibadah, merupakan ekspresi penghormatan dan penyembahan umat kepada Allah. Bentuknya meliputi perayaan Ekaristi, ibadat lingkungan, dan doa bersama. Melalui liturgia, gereja mengarahkan

²¹Ramona Vera Amiman, "Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Missio Ecclesiae*, Vol. 7, No. 2, (Mei 2018): 167–169.

umat untuk mengalami perjumpaan yang mendalam dengan Tuhan dalam suasana ibadah yang khushyuk."²²

- b. Koinonia, yang berarti persekutuan, mencerminkan hubungan kasih antara umat percaya, serta antara manusia dengan Allah. Persekutuan ini tampak nyata dalam kehidupan menggereja, baik di tingkat jemaat maupun dalam kelompok kategorial, yang memperkuat solidaritas iman di antara umat.
- c. Diakonia merujuk pada pelayanan sosial yang berfokus pada aksi nyata terhadap sesama, khususnya mereka yang berada dalam situasi kesulitan. Gereja melayani melalui bantuan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan karitatif lainnya sebagai bentuk perwujudan kasih Kristus.
- d. Martyria, yaitu kesaksian hidup umat percaya di tengah masyarakat. Dalam bentuk ini, setiap orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Kristus melalui kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Injil, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih.
- e. Didaskalia, merupakan tugas pengajaran gereja yang meliputi pembinaan iman, pendidikan agama, dan pengembangan karakter Kristen. Didaskalia mencakup pelayanan pendidikan bagi semua jenjang usia, sehingga setiap anggota jemaat bertumbuh dalam pengenalan akan Firman Tuhan.²³

²²Mathias Jebara Adon, "Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837: Upaya Mewujudkan Partisipasi Umat dalam Kehidupan Sosial-Politik," *Al-Adya: Jurnal Study Lintas Agama*, Vol. 17, No. 1, (Mei 2022): 46–47.

²³Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 10.

5. Jenis-Jenis Penatalayanan

a. Penatalayanan waktu

Waktu dipandang sebagai berkat yang tak tergantikan dan mendorong umat Kristen untuk memanfaatkan waktu dengan bijaksana, tidak hanya untuk pekerjaan duniawi, tetapi juga untuk pelayanan dan pertumbuhan iman. Jadwal hidup harus mencerminkan keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan pelayanan kepada Allah.²⁴

b. Penatalayanan keuangan dan materi

Gereja dan umat dipanggil untuk mengelola harta benda secara jujur dan transparan. Persembahan, persepuluhan, serta pengelolaan anggaran harus dilakukan bukan sekadar administratif, melainkan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan. Penggunaan dana harus sesuai dengan visi dan misi pelayanan.

c. Penatalayanan atas aset dan lingkungan

Penatalayanan atas aset dan lingkungan Yaitu tanggung jawab atas fasilitas gereja seperti bangunan, tanah, dan perlengkapan lainnya. Semua aset harus dirawat secara efisien dan digunakan demi pelayanan yang maksimal.²⁵

²⁴Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 207.

²⁵Ellen G. White, *Counsels on Stewardship* Washington, (Washington, DC: Review and Herald Publishing 1940), 25-26.

C. Majelis Jemaat

1. Pengertian Majelis Jemaat

Majelis jemaat adalah struktur kepemimpinan yang berada dalam lingkungan gereja lokal dan bertanggung jawab atas pengaturan pelayanan gerejawi serta pengembalaan umat. Pendeta berfungsi sebagai pemimpin rohani utama yang mengurus pelayanan firman dan sakramen, penatua bertugas mengawasi dan membina kehidupan rohani jemaat, sedangkan diakon berfokus pada pelayanan kasih serta kesejahteraan sosial jemaat. Keberadaan majelis jemaat dalam tradisi gereja Protestan, khususnya yang menganut sistem presbiterial sinodal, merupakan bagian dari badan pengambil keputusan tertinggi di tingkat jemaat yang berperan dalam proses pengambilan keputusan pelayanan gerejawi.²⁶

Pelaksanaan tugas dan fungsi majelis jemaat tidak dapat dipisahkan dari konsep jabatan gerejawi sebagai dasar pelayanan dalam gereja. Jabatan gerejawi merupakan kedudukan pelayanan yang dipercayakan oleh Allah melalui gereja kepada orang-orang yang telah dipanggil, dipilih, dan diteguhkan untuk melaksanakan tugas tertentu dalam kehidupan bergereja. Jabatan gerejawi bukan sekadar sebuah kedudukan organisasi, melainkan bentuk panggilan untuk melayani Kristus dan jemaat. Dalam tradisi gereja Protestan, jabatan gerejawi diwujudkan melalui pelayanan pendeta, penatua, dan diakon yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun kehidupan jemaat. Oleh karena

²⁶J. L. Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 90–95.

itu, seluruh pemegang jabatan gerejawi dituntut untuk melaksanakan pelayanannya berdasarkan Firman Tuhan, tata gereja, serta prinsip tanggung jawab, kesetiaan, dan kasih. Dengan adanya jabatan gerejawi, pelayanan gereja dapat berlangsung secara tertib, terarah, dan mampu memenuhi kebutuhan rohani maupun sosial jemaat.²⁷

Tanggung jawab majelis jemaat mencakup pengelolaan keseluruhan kegiatan gereja mulai dari perencanaan dan pelaksanaan ibadah, kunjungan pastoral, pengajaran katekisasi, hingga koordinasi pelayanan internal dan eksternal organisasi gereja. Dalam praktiknya, majelis jemaat diarahkan untuk memimpin setiap aspek pelayanan seperti ibadah minggu, sakramen, serta memberi dukungan pastoral kepada anggota jemaat yang membutuhkan, termasuk kegiatan pembinaan rohani kelompok dan pelayanan sosial. Struktur organisasi majelis juga sering dibentuk dalam bentuk persidangan majelis jemaat dan badan pekerja yang membantu pelaksanaan tugas-tugas pelayanan tertentu, sehingga majelis jemaat tidak hanya menjadi simbol kepemimpinan tetapi juga sebagai penggerak operasional.

Peran majelis jemaat dalam kehidupan jemaat tidak hanya terbatas pada aspek spiritual dan pengambilan keputusan pelayanan, tetapi juga meliputi fungsi sosial dan persekutuan. Misalnya, dalam menjaga persekutuan warga jemaat, majelis gereja dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membangun hubungan yang harmonis antar jemaat serta menjaga semangat persaudaraan di dalam tubuh gereja. Pendekatan seperti ini

²⁷John Calvin, *Institut Agama Kristen*, diterjemahkan oleh Winarsih Arifin dkk, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1053–1058.

mencerminkan bahwa pelayanan majelis jemaat beragam, mencakup aspek pengajaran, pembinaan relasi jemaat, hingga pemberdayaan komunitas gerejawi secara luas.

Anggota jemaat dalam hal ini dapat mengadakan kesepakatan bersama untuk selalu terlibat dan bekerjasama, saling menasehati dan mendukung mengangkat pelayanan dalam persekutuan yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan atau acara baik dalam jemaat maupun pada kegiatan kemasyarakatan lainnya dengan tujuan agar hubungan dalam persekutuan terus terjalin, terbangun, terbina dan terjaga dengan baik serta semakin menyadari bahwa meskipun berbeda latar belakang atau berbeda kelompok namun tetap satu di dalam Kristus. Gereja sebagai sebuah kelompok sosial tentu tidak terlepas dari perdebatan-perdebatan dan potensi konflik di dalamnya.²⁸

2. Penatua

Dalam bahasa *Yunani* dikenal dua kata yang berhubungan dengan penatua, yaitu *presbyteros* yang di mana kemudian berkembang menjadi iman dan *episkopos* yang berkembang menjadi uskup. Kata *episkop* berarti penilik, dan kata penilik merujuk kepada pekerjaan penatua.²⁹

Penatua merupakan orang-orang yang ditetapkan oleh Tuhan sendiri (bnd. Ef. 4:11-12). Untuk melayani jemaatnya. Yang artinya bahwa penatua adalah orangnya Tuhan, dan karena itu kesetiaannya kepada Tuhan merupakan suatu hal yang menentukan apakah seorang penatua dapat

²⁸S. K. Waang, D. M. Kapoh, H. Somantik, dan G. E. Sipayung, "Peranan Majelis Gereja Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Pemuda di GGRI Imanuel Dungkan Kecamatan Teriak," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol 3, No. 1, (Juli 2024): 172–179.

²⁹Robert Patannang Borrang, "Signifikansi Kode Etik Pendeta," *Gema Teologi*, Vol. 39, No. 1 (April 2015): 76.

bertanggung jawab dalam mempertanggung jawabkan pelayanannya. Karena misi yang diembannya adalah misi dari Tuhan. Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya, seorang penatua harus mampu untuk bekerjasama dan mampu beriteraksi dengan yang lainnya untuk mengemban pelayan secara bersama dalam kehidupan jemaat.³⁰

Penatua memiliki peran penting dalam melayani Tuhan sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mengunjungi jemaat, yang dimaksud dengan kunjungan ini ialah melihat bagaimana kondisi dan keadaan jemaat secara jasmani ataupun rohani; melindungi jemaat, yang artinya bahwa penatua harus selalu berjaga-jaga dalam melayani jemaatnya agar jemaat tidak terombang ambingkan dengan ajaran-ajaran yang menyesatkan iman mereka.

Peran penatua merupakan bagian integral dari "majelis" atau dewan gereja, yang berfungsi sebagai badan administratif dan spiritual yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi kegiatan gereja.³¹ Penatua, bersama dengan pendeta dan diakon, biasanya dipilih oleh jemaat untuk memberikan kepemimpinan di berbagai bidang seperti ibadah, pengajaran, pelayanan masyarakat, dan administrasi. Fungsi dan struktur

³⁰Deni Baso' dan Mariati Priskilia, "Analisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda dalam Moralitas Seks di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil," *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 3, No. 4 (Oktober 2023): 524.

³¹Sofia Kristin Waang, Daniel Marciano Kapoh, Henni Somantik, dan Gerhard Eliasman Sipayung, "Peranan Majelis Gereja Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Pemuda di GGRI Imanuel Dungkan Kecamatan Teriak," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No. 1 (Mei 2024): 172.

"majelis," dan dengan perluasan peran penatua, sangat dipengaruhi oleh kebijakan *ekcleisiologis* spesifik yang diadopsi oleh gereja.³²

a. Tanggung Jawab Penatua

Tanggung jawab penatua dalam kehidupan gereja pada dasarnya berkaitan erat dengan panggilan rohani untuk memimpin, mengembalikan, membina, dan menjaga kehidupan iman jemaat. Dalam tradisi gereja, penatua dipahami sebagai pelayan yang diberi kepercayaan untuk mengambil bagian dalam kepemimpinan rohani bersama pendeta, bukan sebagai pemegang kuasa, melainkan sebagai pelaksana mandat Kristus bagi pertumbuhan tubuh gereja. Pemahaman ini berakar kuat dalam kesaksian Alkitab yang menempatkan penatua sebagai gembala jemaat Allah yang harus memelihara, mengawasi, dan memberi teladan hidup bagi umat percaya.³³

Dalam perspektif teologi Reformasi John Calvin menegaskan bahwa penatua adalah penjaga disiplin gereja dan rekan sekerja pelayan firman dalam pemerintahan jemaat. Ia menilai bahwa gereja tidak dapat berjalan dengan tertib tanpa penatua yang setia menjalankan pengawasan rohani, karena mereka bertugas memastikan kehidupan jemaat tetap selaras dengan ajaran Kristus dan menolong umat bertumbuh dalam kesalehan. Tanggung jawab mencakup pembinaan moral, peneguhan iman,

³²J. Bochez, "Teori Gereja," *Teologická Reflexe*, Vol. 27, No. 1, (Juni 2021): 47–63.

³³J. L. Ch. Abineno, *Penatua: Jabatannya dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 18–23.

penegakan disiplin gerejawi, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan pastoral dan organisatoris.³⁴

Pandangan serupa dikembangkan oleh Alexander Strauch dalam karyanya *Biblical Eldership*, yang menjelaskan bahwa penatua adalah tim gembala rohani yang bersama-sama memimpin jemaat melalui pelayanan pengajaran, perlindungan doktrinal, dan pemeliharaan pastoral. Ia menekankan bahwa tanggung jawab utama penatua bukan sekadar administratif, melainkan relasional dan spiritual, yakni mengenal jemaat secara pribadi, mendoakan mereka, menasihati dengan kasih, serta menjaga mereka dari pengaruh ajaran yang menyesatkan.³⁵

Dalam kajian eklesiologi modern Edmund P. Clowney menjelaskan bahwa jabatan penatua mengandung dimensi pengawasan dan penggembalaan sekaligus. Menurutnya, penatua dipanggil untuk memelihara keseimbangan antara tata kelola gereja dan pertumbuhan rohani jemaat, sehingga kepemimpinan gereja tidak jatuh pada sekadar manajemen organisasi, tetapi tetap berakar pada panggilan pastoral. Ia melihat bahwa tanggung jawab penatua meliputi pembinaan iman, penguatan persekutuan, penyelesaian konflik jemaat, serta penuntunan umat agar hidup sesuai kehendak Allah.³⁶ Penatua dipanggil untuk menjadi

³⁴John Calvin, *Institutio Agama Kristen*, (Philadelphia: Westminster Press, 1960), 80.

³⁵Alexander Strauch, *Kepemimpinan Penatua Alkitabiah: Sebuah Panggilan Mendesak untuk Memulihkan Kepemimpinan Gereja yang Alkitabiah*, (Littleton: Lewis and Roth, 1995): 120-121

³⁶Edmund P. Clowney, *Gereja*, (Downers Grove: InterVarsity Press, 1995), 78.

teladan integritas, kerendahan hati, dan kesetiaan agar kehidupan jemaat dapat melihat gambaran nyata dari nilai-nilai Injil.³⁷

b. Jabatan Penatua

- 1) Penatua adalah jabatan pelayanan gerejawi bersifat sukarela yang diberikan oleh gereja dalam bentuk pengutusan kepada seseorang yang menerima panggilan Tuhan dan diteguhkan melalui pentahbisan.
- 2) Penatua dipilih, diutus, dan ditahbiskan untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya.
- 3) Penatua bersama-sama dengan pendeta dan evangelis lebih mengarahkan pelayanannya pada bidang spiritual (rohani).³⁸

3. Diakon

Kata diakon berasal dari bahasa Yunani yaitu "*diakonos*" yang berarti pelayan atau hamba. Diakon juga memiliki peranan penting dalam gereja yang pada umumnya dapat diasosiasikan dengan pelayanan dalam beberapa bidang yang berbeda-beda. Salah satu tanggung jawab seorang yang sangat luar biasa juga di mana dapat memastikan bahwa suatu pelayanan pastoral tidak dapat berhenti dalam suatu gereja. Diakon juga adalah pejabat gerejawi yang di mana melayani orang-orang sakit dan orang-orang yang hidup dalam kekurangan.³⁹

³⁷Yakob Tomatala, *Penatalayanan Gereja yang Efektif di Dunia Modern*, (Malang: Gandum Mas, 1993), 88.

³⁸Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis*, (Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2021), 24.

³⁹Pebrianus Napa Rante Bua, *Peran Majelis Gereja Dalam Pastoral Konseling Bagi Salah Satu Warga Jemaat Yang Depresi Di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Basse Sangtempe*, (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 11-13.

Kajian lain tentang *diakonia* menekankan bahwa pelayanan itu tidak hanya terhadap anggota jemaat, tetapi juga kepada mereka yang membutuhkan di luar jemaat, sehingga menegaskan dimensi sosial dan teologis jabatan *diakon*: “Dalam perspektif Perjanjian Baru, pelayanan diakonia mendapatkan posisi penting sehingga orang yang melaksanakan diakonia pun harus dipilih dan tugasnya pun diberikan khusus.”⁴⁰

a. Tanggung Jawab Diakon

Tanggung jawab diakon dalam Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pengertian diakon menurut Alkitab, tradisi gereja Protestan, dan praktik pelayanan jemaat lokal. Secara etimologis, istilah diakon berasal dari bahasa Yunani *diakonos* yang berarti pelayan atau orang yang melayani, sehingga hakikat jabatan diakon bukan pertama-tama soal struktur organisasi, melainkan panggilan rohani untuk melayani Allah melalui pelayanan kepada sesama.⁴¹

Dalam teologi gereja Protestan, diakon dipandang sebagai pelayan kasih yang mewakili dimensi sosial Injil. John Calvin menjelaskan bahwa diakon adalah pejabat gereja yang secara khusus ditetapkan untuk mengurus orang miskin dan pelayanan belas kasih, sehingga gereja tidak hanya memberitakan firman tetapi juga mempraktikkan kasih secara

⁴⁰Pebrianus Napa Rante Bua, *Peran Majelis Gereja Dalam Pastoral Konseling Bagi Salah Satu Warga Jemaat Yang Depresi Di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasik Basse Sangtempe*, (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 11-13.

⁴¹J. L. Ch. Abineno, *Diakon, Diakonia, dan Diakonat Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 12–18.

nyata.⁴² Pandangan ini menegaskan bahwa pelayanan diakonia bukan kegiatan tambahan, melainkan bagian esensial dari kehidupan gereja. Gereja adalah persekutuan umat Allah yang dipanggil untuk mencerminkan kasih Kristus dalam dunia, dan salah satu cara utama gereja melaksanakan panggilan tersebut adalah melalui pelayanan diakon.⁴³

Diakon bertanggung jawab mengorganisasi dan melaksanakan pelayanan kasih gereja kepada orang yang membutuhkan, baik di dalam jemaat maupun di masyarakat luas. Hal ini meliputi penyaluran bantuan bagi orang miskin, pelayanan kepada orang sakit, pendampingan lansia, dukungan bagi keluarga berduka, serta respons terhadap bencana atau krisis sosial. Dalam teologi pelayanan, tugas ini sering disebut pelayanan karitatif, reformatif, dan transformatif, karena tidak hanya menolong kebutuhan langsung tetapi juga berusaha memperbaiki kondisi hidup penerima pelayanan. Prinsip tersebut penting dalam konteks gereja yang hidup di tengah masyarakat majemuk seperti di wilayah pelayanan GKE, di mana gereja dipanggil menjadi saksi kasih Allah bagi semua orang tanpa diskriminasi.⁴⁴

Diakon juga memiliki tanggung jawab organisatoris dalam kehidupan jemaat. Mereka biasanya terlibat dalam pengelolaan dana kasih, persembahan sosial, distribusi bantuan, serta koordinasi program pelayanan sosial gereja. Tanggung jawab ini menuntut integritas moral,

⁴²John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, (Philadelphia: Westminster Press, 1960),

⁴³Edmund P. Clowney, *The Church*, (Downers Grove: InterVarsity Press, 1995), 211.

⁴⁴Alexander Strauch, *Biblical Eldership*, (Littleton: Lewis and Roth, 1995), 42-43.

kejujuran, dan keteladanan hidup, karena diakon dipercaya mengelola sumber daya gereja yang berasal dari persembahan umat. Kepemimpinan gereja yang sehat bergantung pada karakter pelayan yang setia, bukan hanya kemampuan administratif, sehingga kualitas rohani diakon menjadi syarat utama keberhasilan pelayanan.⁴⁵

Dalam praktiknya di jemaat-jemaat GKE, diakon juga berperan sebagai penghubung antara majelis jemaat dan anggota jemaat. Mereka membantu mengenali kebutuhan riil jemaat, menyampaikan aspirasi jemaat kepada pimpinan gereja, serta memastikan bahwa keputusan pelayanan benar-benar menjawab kebutuhan umat. Peran ini membuat diakon menjadi pelayan yang berada di garis depan kehidupan jemaat sehari-hari. Karena itu, tanggung jawab mereka menuntut kepekaan pastoral, kemampuan komunikasi, serta kerendahan hati dalam melayani.

Secara eklesiologis, keberadaan diakon memperlihatkan keseimbangan fungsi gereja. Gereja tidak hanya dipanggil untuk mengajar dan memimpin, tetapi juga melayani. Penatalayanan gereja yang efektif selalu melibatkan pembagian tugas pelayanan yang jelas sehingga setiap jabatan gerejawi dapat menjalankan fungsi sesuai panggilannya.⁴⁶ Dalam kerangka ini, diakon berperan menjaga agar gereja tidak kehilangan dimensi diakonia, yaitu dimensi pelayanan kasih yang konkret. Tanpa

⁴⁵Alexander Strauch, *Biblical Eldership*, (Littleton: Lewis and Roth, 1995), 44-45.

⁴⁶Yakob Tomatala, *Penatalayanan Gereja yang Efektif di Dunia Modern*, (Malang: Gandum Mas, 1993), 37.

pelayanan diakon, gereja berisiko menjadi institusi yang kuat dalam pengajaran tetapi lemah dalam tindakan kasih.

b. Jabatan Diakon

- 1) Diakon adalah jabatan pelayanan gerejawi bersifat sukarela yang diberikan oleh gereja dalam bentuk pengutusan kepada seseorang yang menerima panggilan Tuhan dan diteguhkan melalui penahbisan.
- 2) Diakon dipilih, diutus, dan ditahbiskan untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya.
- 3) Diakon bersama-sama dengan pendeta dan evangelis lebih mengarahkan pelayanannya pada bidang sosial-material.⁴⁷

4. Tugas Penatua dan Diakon

a. Tugas Penatua

Tugas penatua dalam kehidupan gereja pada dasarnya berkaitan dengan panggilan kepemimpinan rohani yang berfungsi memelihara, membimbing, dan menjaga jemaat agar tetap hidup dalam iman yang benar. Dalam Perjanjian Baru, istilah penatua berasal dari kata Yunani *presbyteros* yang menunjuk pada pemimpin rohani jemaat mula-mula.

Dalam teologi gereja, penatua dipahami sebagai penjaga ajaran dan kehidupan iman jemaat. Pemimpin gereja mula-mula memiliki tanggung jawab utama menjaga kemurnian ajaran rasuli dan memastikan jemaat bertumbuh dalam kedewasaan rohani. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tugas pokok penatua adalah fungsi pengajaran, yaitu memastikan

⁴⁷Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis*, (Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2021), 25.

bahwa firman Tuhan disampaikan dengan benar serta tidak terjadi penyimpangan doktrin. Tugas ini juga mencakup menasihati jemaat, menegur dengan kasih, dan menuntun mereka pada kehidupan yang selaras dengan Injil.⁴⁸

Tugas lain penatua adalah menjaga ketertiban dan kesatuan jemaat. Dalam tradisi gereja, penatua sering menjadi bagian dari majelis yang bersama-sama mengambil keputusan penting bagi kehidupan gereja. Kepemimpinan rohani sejati ditandai oleh karakter, kerendahan hati, dan kesiapan melayani, bukan dominasi kekuasaan.⁴⁹ Karena itu, penatua bertanggung jawab memastikan bahwa kepemimpinan gereja berjalan dengan integritas, keadilan, dan kasih, sehingga jemaat mengalami damai sejahtera dan pertumbuhan rohani. adapun tugas-tugas yang ditetapkan oleh tata gereja GKE yaitu :

- 1) Memelihara dan membangun Sidang Jemaat sebagai tubuh Kristus dan mengawasi agar anggota Jemaat hidup menurut kehendak Allah.
- 2) Mengawasi pengajaran yang bertumbuh dalam Jemaat agar anggota Jemaat hidup sesuai dengan ajaran Alkitab.
- 3) Membantu tugas Pendeta atau Evangelis dalam pelayanan sakramen atas penugasan khusus untuk itu.
- 4) Memberitakan Firman Tuhan.

⁴⁸John Stott, *Gereja yang Hidup*, (Downers Grove: InterVarsity Press, 2007), 56.

⁴⁹Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, (Chicago: Moody Press, 1967), 27.

- 5) Memberikan pelayanan bersifat liturgis dan pastoral bagi warga Jemaat.⁵⁰

b. Tugas Diakon

Dalam kehidupan gereja, setiap jabatan pelayanan memiliki dasar teologis dan fungsi yang saling melengkapi dalam membangun tubuh Kristus. Gereja bukan hanya persekutuan yang berfokus pada pemberitaan firman dan pengajaran, tetapi juga komunitas yang dipanggil untuk menghadirkan kasih Allah secara nyata di tengah dunia. Pelayanan diakonia menjadi salah satu dimensi penting dari keberadaan gereja. Gereja sebagai umat Allah dipanggil untuk mencerminkan karya Kristus melalui pelayanan yang konkret, sehingga struktur pelayanan gereja harus mendukung terwujudnya panggilan tersebut.⁵¹

Tradisi Reformasi melihat bahwa pelayanan gereja tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial terhadap mereka yang membutuhkan. Dalam tata gereja yang sehat, terdapat pejabat khusus yang ditetapkan untuk menangani pelayanan belas kasih, sehingga gereja tidak hanya kuat dalam pengajaran tetapi juga nyata dalam tindakan kasih.⁵²

Berangkat dari pemahaman teologis mengenai diakon sebagai pelayan yang dipanggil untuk mewujudkan kasih Kristus secara nyata di tengah

⁵⁰Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 43.

⁵¹Edmund P. Clowney, *Gereja*, (Downers Grove: InterVarsity Press, 1995), 63-65.

⁵²John Calvin, *Institutio Agama Kristen*, diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles, (Philadelphia: Westminster Press, 1990), 110.

jemaat dan masyarakat, maka berikut ini akan diuraikan tugas-tugas diakon dalam kehidupan dan pelayanan gereja.

- 1) Mengusahakan dan memberikan pertolongan bagi warga Jemaat yang sangat memerlukan, sesuai dengan program Majelis Jemaat.
- 2) Mengumpulkan dan memelihara persembahan syukur Jemaat serta berupaya untuk menggali dana dan mengembangkan usaha gereja bagi pelayanan Majelis Jemaat.
- 3) Mengawasi dan mengupayakan barang inventaris Majelis Jemaat, baik barang bergerak maupun tak bergerak.
- 4) Mengajak dan memimpin anggota Jemaat agar perwatasan gereja, rumah dinas gereja, dan aset terjaga dan terawat dengan baik.
- 5) Mengembangkan dan mengawasi berbagai pelayanan administratif Majelis Jemaat.⁵³

5. Syarat dan Kewajiban Penatua dan Diakon

a. Syarat-Syarat Penatua dan Diakon

- 1) Warga GKE yang terpanggil untuk melayani secara sukarela.
- 2) Anggota GKE yang sudah sidi, laki-laki atau perempuan dan tidak sedang dikenakan disiplin gerejawi.
- 3) Menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan Jemaat.

⁵³Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 43.

- 4) Setia sebagai warga GKE dan tidak menjadi warga gereja lain.⁵⁴

b. Kewajiban Penatua dan Diakon

- 1) Takut kepada Tuhan dan menaati Firman Tuhan.
- 2) Rajin membaca Alkitab dan berdoa.
- 3) Rajin mengikuti ibadah.
- 4) Memahami dan menaati Tata Gereja GKE, Peraturan GKE, Kode Etik Penatua dan Diakon GKE, Ajaran GKE dan Keputusan-keputusan Persidangan di lingkungan GKE.
- 5) Menjadi teladan dalam gereja dan masyarakat.
- 6) Memelihara kehidupan warga Jemaat supaya tetap hidup dalam Tuhan.
- 7) Memperhatikan dan menghormati hak dan kewajiban warga Jemaat.
- 8) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tulus ikhlas, sukacita dan sukarela.
- 9) Membangun, menjaga dan memelihara keharmonisan kerjasama antara anggota Majelis dan warga Jemaat.
- 10) Mengembangkan dan memajukan GKE.
- 11) Menghargai dan menghormati sesama anggota Majelis dan pimpinan GKE disetiap jenjang organisasi GKE.
- 12) Menyelesaikan setiap persoalan yang berkaitan dengan kehidupan bergereja secara internal GKE melalui jenjang Kemajelisan GKE.

⁵⁴Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 43-44.

13) Menjaga nama baik GKE.⁵⁵

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang di Resort GKE Pulang Pisau yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Karurukan Sampeasang (2022) berjudul “Tugas Penatua dan Diaken : Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang” menyoroti pentingnya pemahaman pelayan gereja terhadap tugas panggilannya.⁵⁶ Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pemahaman terhadap tugas pelayanan sangat memengaruhi efektivitas pembinaan jemaat serta kualitas pelaksanaan pelayanan gerejawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatua dan diakon masih memiliki kekurangan dalam memahami tugas panggilannya sehingga pelaksanaan pelayanan belum berjalan secara optimal. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian pelayan gereja belum sepenuhnya berdedikasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan kebutuhan jemaat masa kini. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman teologis dan praktis mengenai fungsi jabatan gerejawi merupakan faktor penting yang menentukan kualitas pelayanan gereja.

⁵⁵Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 45-46.

⁵⁶Sampeasang, A. K. Tugas Penatua Dan Diaken: Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang. *KINAA: Jurnal Teologi*, Vol. 7, No.1 (Agustus 2022): 10.

Perbedaan penelitian dengan peneliti terdapat perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian Sampeasang berfokus pada analisis pemahaman dan implementasi tugas penatua dan diaken secara umum dalam satu jemaat tertentu, sedangkan penelitian peneliti secara khusus meneliti pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai penatua dan diakon dalam penatalayanan gereja sebagai bagian dari struktur kepemimpinan gereja. Penelitian peneliti juga menitik beratkan pada aspek konseptual tugas dan tanggung jawab jabatan, bukan hanya pelaksanaan tugas praktisnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maurits Junard Pollatu (2018) berjudul “Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua dan Diaken Gereja” mengkaji peran penatua dan diaken dari perspektif teologis dan psiko-pastoral.⁵⁷ Penelitian ini menegaskan bahwa gereja membutuhkan pelayan yang memahami tugasnya secara benar karena dalam kenyataannya masih banyak penatua dan diaken yang tidak memahami panggilan pelayanannya dan hanya menjalankan tugas secara rutin tanpa mengerti makna pelayanan yang sesungguhnya.

Penelitian Pollatu berfokus pada kajian teologis dan psiko-pastoral secara konseptual mengenai tugas penatua dan diaken secara umum, sedangkan penelitian peneliti menitik beratkan pada konteks empiris lokal, yaitu pemahaman tugas dan tanggung jawab sebagai penatua dan diakon dalam penatalayanan gereja di GKE Hosiana Pilang.

⁵⁷Maurits Junard Pollatu, “Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua dan Diaken Gereja,” *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai* Vol. 15 No. 2, (Februari 2018): 75.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gloria Indah Ingtyas dkk. (2025) berjudul “Tanggung Jawab Etis-Teologis Jemaat, Penatua, dan Diaken pada GKJTU Tanpa Pamulang.”⁵⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam situasi jemaat tanpa pemimpin tetap, jemaat bersama penatua dan diaken dituntut mengambil tanggung jawab pelayanan yang lebih besar serta berperan sebagai agen moral dalam menjaga kehidupan bergereja. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek tanggung jawab etis-teologis dan pola kolaborasi pelayanan dalam konteks krisis kepemimpinan jemaat.

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul Pemahaman Terhadap tugas dan Tanggung Jawab Penetua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang di Resort GKE Pulang Pisau tidak berfokus pada situasi krisis kepemimpinan, melainkan pada tingkat pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab pelayanan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menelaah tantangan nyata yang dihadapi penatua dan diakon dalam menjalankan tugas pelayanan di konteks jemaat. Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu bukan pada tanggung jawab etis dalam situasi khusus, tetapi pada pemahaman dan praktik pelayanan majelis secara umum dalam konteks jemaat tertentu.

⁵⁸Gloria Indah Ingtyas, William Mulia Yerico, Leoni Apita, Adesta Betty, Rinaldo Panggabean, dan Irene Ludji, "Tanggung Jawab Etis-Teologis Jemaat, Penatua, dan Diaken pada GKJTU Tanpa Pamulang," *Kognisio: Jurnal Teologi Kristen*, Vol.1, No. 2 (Juli 2025): 65.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini menempatkan penatua dan diakon sebagai unsur kepemimpinan gerejawi yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan peran strategis dalam kehidupan jemaat, karena melalui penatua dan diakon gereja melaksanakan mandatnya untuk menata kehidupan rohani, mengelola pelayanan, serta membimbing jemaat agar sesuai dengan panggilan gereja di dalam dunia.⁵⁹

⁵⁹John Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen (Institutes of the Christian Religion)*, Buku IV, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 119–121.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena peneliti ingin memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai “Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau”. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan proses pelayanan yang dijalankan oleh penatua dan diakon dalam kehidupan gereja sehari-hari, bukan pada pengukuran angka atau data statistik.⁶⁰ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat realitas pelayanan gereja secara langsung dan memahami bagaimana penatua dan diakon menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam membina, mengembalikan, dan melayani jemaat.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata pelayanan penatua dan diakon, termasuk bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan, pola kerja penatua dan diakon, serta interaksi antara pendeta, dan jemaat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh, sistematis, dan kontekstual mengenai Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang di Resort GKE Pulang Pisau.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam dan apa adanya mengenai “Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau”. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik, melainkan untuk memahami makna, proses, serta realitas pelayanan yang dijalankan oleh penatua dan diakon dalam kehidupan gereja sehari-hari.

Penelitian lapangan dipilih karena data utama diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian seperti penatua dan diakon serta Majelis Pekerja Harian (MPH). Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas pelayanan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Hosiana Pilang, di Desa Pilang Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Jalan Trans Kalimantan.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni tahun 2026 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Uraian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2026																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Penyusunan proposal dan bimbingan																								
4	Ujian Proposal																								
5	Penelitian dan pengumpulan data																								
6	Analisis dan penyusunan data																								
7	Ujian Skripsi																								

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pembagian ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan saling melengkapi dalam menjelaskan “Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau”.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai Tugas Dan Tanggung Jawab Sebagai Penatua dan Diakon.⁶¹ Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penatua sebanyak 3 orang, yang dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam pelayanan penggembalaan, pembinaan iman, pelayanan ibadah, serta pengawasan terhadap kehidupan rohani jemaat. Mereka menjadi informan utama untuk memperoleh data mengenai penatalayanan gereja, pemahaman dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab sebagai penatua.
- b. Diakon sebanyak 3 orang, yang dipilih karena bertanggung jawab dalam pelayanan diakonia, pelayanan sosial, pengelolaan aset gereja, serta berbagai kegiatan pelayanan jemaat. Mereka menjadi informan utama untuk memperoleh data mengenai penatalayanan, pemahaman dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab sebagai diakon.
- c. Majelis Pekerja Harian (MPH) Jemaat Hosiana Pilang, sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 orang penatua dan 1 orang diakon, karena memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan, mengawasi, membina, serta mengevaluasi pelaksanaan pelayanan penatua dan diakon. Informan ini memberikan informasi mengenai sistem penatalayanan gereja,

⁶¹Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 120.

pelaksanaan tugas pelayanan, serta pembinaan terhadap penatua dan diakon di Jemaat Hosiana Pilang.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas pelayanan gereja, serta dokumentasi kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh penatua dan diakon. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara dengan subjek penelitian guna memahami realitas sosial secara mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan dasar teoritis dan teologis dalam penelitian.⁶² Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Buku-buku teologi dan eklesiologi yang membahas tentang gereja, majelis jemaat, penatua, dan diakon.
- b. Jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran majelis jemaat dalam pelayanan gereja.
- c. Dokumen gereja, seperti Tata Gereja GKE, program kerja majelis, laporan pelayanan.
- d. Alkitab, sebagai sumber utama landasan teologis dalam memahami peran dan tugas majelis jemaat.

⁶²Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 90.

- e. Skripsi, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan kepemimpinan gereja dan pelayanan jemaat.

Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti serta memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam menganalisis temuan lapangan. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer agar hasil penelitian lebih komprehensif. Adapun yang menjadi narasumber berdasarkan karakteristik sumber data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Profil Sumber Data

No.	Sumber Data	Jumlah Orang
1	MPH GKE Hosiana Pilang	3 Orang
2	Penatua GKE Hosiana Pilang	3 Orang
3	Diakon GKE Hosiana Pilang	3 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari 3 tahap, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pelayanan yang melibatkan penatua dan diakon, baik dalam kegiatan ibadah, rapat majelis, maupun kegiatan pelayanan sosial. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana penatua dan diakon menjalankan tugas serta tanggung jawab, pelayanan dalam kehidupan gereja sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman para informan tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon dalam kehidupan pelayanan gereja.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan jawaban secara bebas dan mendalam. Informan dalam penelitian ini meliputi penatua dan diakon Majelis Pekerja Harian (MPH). Pemilihan informan dilakukan secara

purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelayanan gereja.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran objektif mengenai aktivitas pelayanan gereja yang telah dan sedang berlangsung. Dokumen yang dikumpulkan meliputi tata gereja GKE, struktur organisasi majelis jemaat, program kerja pelayanan, jadwal ibadah, laporan kegiatan pelayanan, serta arsip foto kegiatan gerejawi. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melihat keterlibatan penatua dan diakon dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan gereja secara sistematis.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Pemahaman Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang

Pisau. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, dan praktik pelayanan penatua dan diakon dikategorikan dan dirangkum. Proses reduksi data membantu peneliti untuk memahami data secara lebih terarah dan mendalam. Reduksi data merupakan proses analisis awal yang bertujuan untuk menajamkan dan mengorganisasi data agar mudah dipahami.⁶³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks sederhana agar data yang telah direduksi dapat dipahami secara sistematis. Data disajikan berdasarkan tema-tema utama, seperti pemahaman penatua dan diakon dalam penggembalaan, pembinaan jemaat, pelayanan diakonia, dan pelayanan administrasi gereja. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antar data, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melakukan analisis secara lebih mendalam dan terarah. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan langkah analisis selanjutnya.⁶⁴

⁶³Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 2014), 110-111.

⁶⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 40.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dianalisis secara berulang. Kesimpulan awal yang diperoleh tidak langsung dianggap final, tetapi diverifikasi dengan cara membandingkan data antar sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari penatua, diakon dan Majelis Pekerja Harian (MPH), serta triangulasi teknik dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus diverifikasi secara terus-menerus agar hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipercaya.⁶⁵

⁶⁵Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis*. (California: SAGE Publications, 2014), 7-80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Gereja Hosiana Pilang

Sejarah Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) di Desa Pilang merupakan kisah yang lekat dengan tekad dan inisiatif kolektif masyarakat setempat. Perjuangan para tokoh di Desa Pilang untuk mendirikan gereja pada tanggal 27 Maret 1973 merupakan tonggak penting dalam sejarah berdirinya Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) di desa tersebut. Menariknya, para tokoh perintis ini sebagian besar berasal dari latar belakang Agama Suku (Kaharingan), yang kemudian menjadi pihak pertama yang mengenal dan memperkenalkan ajaran Kekristenan kepada masyarakat Desa Pilang. Proses awal pendirian gereja sempat menghadapi kendala, terutama terkait masalah pendanaan karena kondisi perekonomian masyarakat saat itu yang masih menengah ke bawah.

Melihat tantangan finansial tersebut, para tokoh tidak menyerah, melainkan berinisiatif mencari sumber daya dan dukungan dari pihak luar. Upaya pembangunan tersebut menghasilkan dukungan material yang signifikan. Para tokoh berhasil memperoleh donatur yang membantu penyediaan bahan utama berupa kayu, papan, dan atap seng. Bantuan material ini diterima dari Bapak Insinyur Tedy, Bapak Danel Satu, dan Bapak Yuris (yang juga dikenal sebagai Bapak Luwis Tundan). Berkat kegigihan dan upaya kolektif para perintis, berdirilah GKE Hosiana yang

pertama, bertempat di RT.1 Desa Pilang. Pada masa awal berdirinya, GKE Hosiana ini hanya memiliki jumlah jemaat dari 35 keluarga, yang merupakan keluarga dari 11 tokoh pendiri gereja. Nama-nama tokoh pendiri tersebut adalah: Uduh Ali Bungai, Oli Tindan, Harlimus Tumbai, Eltie Unjung, Muang Dehes, Fridel Gaman, Samuel, Hanjut Luwuk, Jonathan Ranan, Neos Luwuk, dan Leneng Dali.

Setelah berdiri dan melayani selama lebih dari dua dekade, kebutuhan akan lokasi yang lebih representatif dan mudah diakses mulai dirasakan oleh jemaat. Lokasi awal GKE Hosiana di RT.1 hanya bertahan hingga tahun 1995. Setelah itu, gereja dipindahkan dan dibangun kembali oleh jemaat Desa Pilang ke lokasi yang lebih strategis, yaitu di pinggir jalan raya Desa Pilang. Dalam perkembangannya hingga saat ini, GKE di Desa Pilang harus melalui proses yang panjang untuk tetap eksis dan relevan. GKE Hosiana terus berupaya berkembang seiring dengan perubahan zaman, menjalankan misi pelayanannya untuk memenangkan banyak jiwa di dalamnya dan menjadi berkat bagi masyarakat sekitar.⁶⁶

2. Deskripsi Lokasi Gereja Hosiana Pilang

Gereja Hosiana berlokasi strategis di Desa Pilang, yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau. Desa Pilang memiliki luas wilayah sekitar 15,941 Ha atau 160 Km. Sebagai daerah yang secara geografis berada di dataran rendah, Desa Pilang didominasi oleh lahan tanah gambut yang subur, sehingga menjadikannya

⁶⁶Hasil wawancara dengan Rudi, pada 26 April 2026 di rumah Rudi.

wilayah utama perkebunan. Batas-batas desa ini cukup jelas di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tumbang Nusa, sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Jabiren Raya. Aksesibilitas menuju Desa Pilang cukup unik dan fleksibel, karena dapat dicapai melalui jalur darat maupun jalur air. Karakteristik geografis dan akses ganda inilah yang membentuk dinamika kehidupan sosial serta ekonomi jemaat GKE Hosiana dalam menjalankan pelayanan.⁶⁷

3. Data Statistik Jemaat Hosiana Pilang

Data statistik jumlah jemaat Hosiana Pilang yang terdaftar sebagai jemaat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data statistik Jemaat Hosiana Pilang

No.	Nama Jemaat	Nama Gereja	KK	Jiwa	L	P	Baptis	Sidi	Pnt	Dkn	Pdt	Vik
1	Pilang	GKE Hosiana Pilang	84	336	151	185	336	306	9	21	0	1

⁶⁷Hasil wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

4. Struktur Data Kepengurusan

Struktur data kepengurusan Jemaat Hosiana Pilang sebagai berikut :

a. Majelis Jemaat Hosiana Pilang

Tabel 4.2 Majelis Pekerja Harian

No.	Majelis Pekerja Harian	
1.	Ketua	Rudi, S.Pd
2.	Wakil Ketua 1	Simpei Eliati, S.Pd
3.	Wakil Ketua 2	Edi Susanto, S.Pd
4.	Sekretaris 1	Fetra Talenta
5.	Sekretaris 2	Farida Susanti
6.	Bendahara	Erlinawati, S.Hut

5. Jadwal Ibadah Jemaat Hosiana Pilang

Tabel 4.3 Jadwal Ibadah Jemaat Hosiana Pilang

Jadwal Ibadah	Tempat	Hari	Keterangan Waktu
Ibadah Minggu	Gereja Hosiana Pilang	Minggu	Pukul 09.00 WIB
Ibadah SPRP	Pastori Hosiana Pilang	Sabtu	Pukul 16.00 WIB
Ibadah SPB	Rumah Jemaat yang Terjadwal	Kamis	Pukul 18.00 WIB
Ibadah SPPER	Rumah Jemaat yang Terjadwal	Jumat	Pukul 15.00 WIB
Ibadah SHM	Gereja Hosiana Pilang	Minggu	Pukul 07.00 WIB

B. Hasil Penelitian

1. Penatalayanan Gereja yang Dilakukan oleh Penatua dan Diakon Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penatalayanan didefinisikan sebagai aturan atau cara untuk melayani.⁶⁸ Penatalayanan tidak hanya berbicara tentang materi, namun berbicara tentang keteraturan dan cara bagaimana penatalayanan itu menyangkut seluruh aspek setiap pelayanan-pelayan.

Gereja dan penatalayanan adalah dua hal yang tak terpisahkan. Penatalayanan merupakan tanggung jawab gereja selama berada di dunia, sementara gereja perlu menunjukkan penatalayanan yang baik, kontekstual, dan menyentuh kebutuhan jemaat. Penatalayanan penting karena tujuan gereja adalah memuridkan dan mengutus orang percaya untuk memberitakan Injil, sebagaimana termuat dalam tri tugas panggilannya: bersekutu, melayani, dan bersaksi. Agar gereja dapat menjalankan tugasnya, ia harus terlebih dahulu menata dirinya secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan, diperoleh bahwa penatalayanan gereja yang dilakukan oleh penatua telah berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Rudi selaku ketua jemaat sekaligus penatua di jemaat GKE Hosiana Pilang, yang menjelaskan sebagai berikut :

⁶⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 90.

“Pada prinsipnya untuk penatua perlu dibangun konsep yang jelas yaitu pelayanan berfokus pada pengembalaan dan dalam pelayanan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab sebagai seorang penatua untuk melayani jemaat supaya bisa bertumbuh kesetiaannya kepada gereja terutama organisasi dalam melayani secara humanis sesuai dengan tugas tanggung jawab dan dengan peraturan gereja”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melihat bahwa Pelayanan penatua yaitu berfokus pada pengembalaan, dijalankan sesuai fungsi dan tanggung jawab, serta bertujuan menumbuhkan kesetiaan jemaat melalui pelayanan yang humanis dan sesuai aturan gereja.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Simpei Eliati selaku penatua di Jemaat Hosiana Pilang, yang menjelaskan sebagai berikut :

“Kami melihat bahwa pelaksanaan penatalayanan gereja di Jemaat Hosiana Pilang sudah berjalan cukup baik, Penatua pada umumnya sudah melaksanakan tugasnya masing-masing, seperti pelayanan ibadah, kunjungan jemaat, dan kegiatan persekutuan”⁷⁰

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat jelas bahwa pelaksanaan penatalayanan gereja dinilai sudah berjalan dengan baik, di mana penatua umumnya telah menjalankan tugasnya dalam pelayanan ibadah, kunjungan jemaat, dan kegiatan persekutuan.

Kemudian, ibu Farida Susanti selaku penatua di Jemaat Hosiana Pilang juga mengungkapkan demikian :

“Pekerja sesuai dengan fungsi masing masing karena pelayanan kita yaitu untuk jemaat, kita harus melakukan kegiatan kegiatan sesuai

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Rudi, pada 26 April 2026 di rumah Rudi.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

dengan peraturan dari sinode bahwa hak kita sebagai penatua untuk gereja dan jemaat harus dijalankan.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa Pelayanan penatua dilaksanakan sesuai fungsi masing-masing dengan berpedoman pada aturan sinode, sebagai bentuk tanggung jawab dalam melayani gereja dan jemaat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Natalia selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang yang mengatakan :

“Dalam ruang pelayanan sebagai seorang diakon terlibat dalam pelayanan sebagai liturgus, dan dalam program kategorial saya sebagai ketua sekolah hari minggu (SPA) dalam hal ini kami menyusun program kerja di dalam kategorial Seksi pelayanan anak (SPA) seperti ibadah untuk SPA, kegiatan-kegiatan perayaan SPA.”⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa penatalayanan yang dilakukan terlihat dari keterlibatan dalam pelayanan ibadah sebagai liturgus serta keaktifan dalam pelayanan kategorial, khususnya di Seksi Pelayanan Anak (SPA) melalui penyusunan dan pelaksanaan program kerja seperti ibadah dan kegiatan perayaan.

Kemudian ibu Andriyana selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang juga mengatakan bahwa :

“Penatalayanan di gereja sebagai ketaatan dan kesetiaan sebagai hamba Tuhan dalam kehidupan ini, ada waktu, harta serta talenta yang diberikan Tuhan semua itu dilakukan dengan tanggung jawab dan di dalam penatalayanan gereja dari majelis jemaat sampai ke anak sekolah minggu semua di ajak untuk menjaga, mengelola semua yang Tuhan percayakan kepada kita.”⁷³

⁷¹Hasil Wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

⁷²Hasil Wawancara dengan Natalia, pada 25 April 2026 di kantor TK Desa Pilang.

⁷³Hasil Wawancara dengan Andriyana, pada 20 April 2026 di rumah Andriyana.

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa Penatalayanan gereja dipahami sebagai bentuk ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan melalui pengelolaan waktu, harta, dan talenta secara bertanggung jawab, yang melibatkan seluruh jemaat dari majelis hingga anak sekolah minggu.

Kemudian, diungkapkan juga oleh dengan bapak Fetra Talenta selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang mengatakan bahwa :

“Melayani beberapa tugas dan fungsi saya pada umumnya yang dilakukan seorang diakon seperti bertugas langsung dalam ibadah minggu di gereja maupun dalam kebaktian rumah tangga.”

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa Diakon melaksanakan penatalayanan melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan ibadah, baik di gereja pada hari Minggu maupun dalam kebaktian rumah tangga, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kemudian, hasil wawancara dengan ibu Simpei Eliati selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) mengatakan bahwa :

“Kami melihat bahwa pelaksanaan penatalayanan gereja di Jemaat Hosiana Pilang sudah berjalan cukup baik, Penatua dan diakon pada umumnya sudah melaksanakan tugasnya masing-masing, seperti pelayanan ibadah, kunjungan jemaat, dan kegiatan persekutuan.”⁷⁴

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa Pelaksanaan penatalayanan gereja dinilai sudah berjalan cukup baik, karena penatua dan diakon umumnya telah menjalankan tugasnya masing-masing, seperti pelayanan ibadah, kunjungan jemaat, dan kegiatan persekutuan.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa para informan memiliki pemahaman yang sama mengenai Penatalayanan gereja di Jemaat Hosiana Pilang telah berjalan dengan baik, di mana penatua dan diakon melaksanakan pelayanan sesuai fungsi dan tanggung jawab masing-masing, berfokus pada penggembalaan, serta berpedoman pada aturan gereja untuk melayani dan membangun kesetiaan jemaat.

Selanjutnya mengenai bentuk penatalayanan, Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa bentuk penatalayanan gereja dilakukan melalui berbagai pelayanan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelayanan tersebut meliputi keterlibatan dalam ibadah, pelayanan kategorial, kunjungan jemaat, pembinaan iman, serta kegiatan organisasi gereja untuk mendukung kelancaran pelayanan jemaat.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Rudi selaku ketua Jemaat sekaligus Penatua di Jemaat Hosiana Pilang yang mengatakan bahwa :

“Bentuk penatalayanan yang sangat prinsip adalah organisasi perlu difungsikan, yang pertama-tama MPH, seperti ketua jemaat harus sesuai tugas dan fungsinya sebagai penatua yaitu ia bisa memberikan motivasi kepada MPH kepada penatua dan diakon, supaya organisasi bisa berjalan sesuai tugas masing-masing. Dalam pelayanan sesuai dengan tugas tanggung jawab sebagai penatua harus mampu memberikan kesaksian dalam pelayanan, saya pribadi sebagai penatua sering melakukan kesaksian memberikan kekuatan kepada jemaat salah satunya melayani di jemaat seperti kategorial contohnya pesekutuan bapak-bapak terlibat langsung untuk memberikan arahan pengalaman hidup.”⁷⁵

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Rudi, pada 26 April 2026 di rumah Rudi.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa bentuk penatalayanan yang baik sangat bergantung pada fungsi organisasi yang berjalan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Farida Susanti selaku Penatua di Jemaat Hosiana Pilang yang mengatakan demikian :

“Mengikuti aturan seperti salam prebister, liturgus kemudian pelayanan pelayanan yang ada baik itu kegiatan di kategorial maupun di jemaat. Saya sebagai seorang penatua pernah melakukan kesaksian/khotbah kepada jemaat ketika pendeta tidak dapat melayani karena ada kendala yang tidak memungkinkan dia untuk pelayanan, kemudian untuk pelayanan rumah tangga pun saya pernah bersaksi/khotbah. Saya sebagai seorang penatua pernah melakukan kesaksian/khotbah kepada jemaat ketika pendeta tidak dapat melayani karena ada kendala yang tidak memungkinkan dia untuk pelayanan, kemudian untuk pelayanan rumah tangga pun saya pernah bersaksi/khotbah.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa bentuk penatalayanan dilakukan dengan mengikuti aturan dan tata pelayanan gereja, serta terlibat aktif dalam berbagai pelayanan baik di kategorial maupun di jemaat.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Simpei Eliati selaku Penatua di Jemaat Hosiana Pilang mengatakan demikian :

“Bentuk penatalayanan yang saya lakukan antara lain mengunjungi jemaat, terutama yang sakit atau yang jarang hadir dalam ibadah. Saya juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gereja, seperti ibadah mingguan dan kegiatan khusus. Dalam pelayanan ibadah saya sering terlibat sebagai petugas ibadah, seperti memimpin doa dan kesaksian. Sedangkan Untuk persekutuan, saya aktif dalam kegiatan kebersamaan jemaat, seperti persekutuan rumah tangga dan kegiatan sosial gereja, guna mempererat hubungan antar jemaat. Sedangkan dalam

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

kesaksian, saya berusaha menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar gereja, serta mendorong jemaat untuk tetap hidup dalam iman dan berani bersaksi tentang kasih Tuhan di lingkungan mereka.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa bentuk penatalayanan yang dilakukan meliputi pelayanan kepada jemaat melalui kunjungan, khususnya kepada jemaat yang sakit maupun yang jarang mengikuti ibadah. Selain itu, penatalayanan juga diwujudkan melalui keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan gereja, seperti ibadah mingguan dan kegiatan khusus, sehingga pelayanan gereja dapat berjalan dengan baik.

Kemudian, diungkapkan oleh bapak Fetra Talenta selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang mengungkapkan bahwa :

“Melayani beberapa tugas dan fungsi saya pada umumnya yang dilakukan seorang diakon seperti bertugas langsung dalam ibadah minggu di gereja maupun dalam kebaktian rumah tangga. Saya terlibat langsung dalam setiap tugas dalam pelayanan ibadah maupun persekutuan lainnya yang ada didalam program yang berjalan di lingkungan gereja GKE Hosiana Pilang.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa bentuk penatalayanan yang dilakukan diwujudkan melalui pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai diakon, seperti terlibat langsung dalam pelayanan ibadah minggu di gereja maupun dalam kebaktian rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam mendukung pelayanan gereja kepada jemaat.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah Fetra Talenta.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Natalia selaku Diakon di Jemaat

Hosiana Pilang mengungkapkan bahwa :

“Dalam peran seorang diakon saya melakukan bentuk penatalayanan gereja seperti petugas ibadah, contohnya jadi liturgus dan dalam kategorial sebagai ketua sekolah hari minggu (SPA) dan sekaligus guru sekolah minggu. Kalau dalam bentuk kesaksian/ khotbah kepada orang lain tidak pernah. Dalam pelatihan pembinaan iman itu sering saya lakukan. Kalau keterlibatan saya dalam pelayanan ibadah itu cukup terlibat dalam setiap kegiatan kegiatan gereja, seperti pelayanan rumah tangga dan ibadah seksi pelayanan perempuan, kalau untuk persekutuan juga saya sering terlibat dalam gereja maupun diluar gereja dan untuk kesaksian/khotbah saya pribadi tidak.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa bentuk penatalayanan yang dilakukan sebagai diakon meliputi pelayanan ibadah, keterlibatan dalam sekolah minggu, serta pembinaan iman kepada jemaat.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Andriyana selaku Diakon di Jemaat

Hosiana Pilang mengungkapkan bahwa :

“Bentuk penatalayanan yang dilakukan yaitu untuk kelancaran ibadah dalam bentuk mempersiapkan kebutuhan ibadah agar berjalan dengan lancar, mengedarkan kantong persembahan, kunjungan kasih dan mempersiapkan perjamuan kudus seperti menyiapkan roti dan anggur, dan mengikuti rapat jemaat untuk menyampaikan laporan penggunaan dana dalam kategorial SPRP di sidang atau rapat jemaat. Keterlibatan dalam pelayanan ibadah memastikan persiapan ibadah tersedia, khususnya jika dalam perjamuan kudus menyiapkan keperluan untuk perjamuan kudus, menyambut jemaat yang datang di pintu masuk gereja. Dalam pelayanan persekutuan melakukan kunjungan kasih ke rumah jemaat lansia ataupun yang sedang sakit, melibatkan diri dalam persekutuan pemuda remaja. Dan untuk pelayanan kesaksian dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan karakter dari Tuhan Yesus yang jujur, sabar dan melayani dengan baik.”⁸⁰

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Natalia, pada 25 April 2026 di TK Desa Pilang.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Andriyana, pada 20 April 2026 di rumah Andriyana.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa bentuk penatalayanan yang dilakukan meliputi pelayanan dalam mendukung kelancaran ibadah, kunjungan kasih, persiapan perjamuan kudus, serta keterlibatan dalam rapat jemaat untuk menyampaikan laporan penggunaan dana kategorial.

Kemudian Untuk mengetahui bagaimana pelayanan gereja dapat berjalan dengan baik, diperlukan koordinasi yang baik antara Majelis Pekerja Harian (MPH), penatua, dan diakon. Koordinasi tersebut penting dalam mengatur tugas pelayanan, menjaga komunikasi, serta mendukung kelancaran berbagai kegiatan gereja. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dalam pelayanan gereja di Jemaat Hosiana Pilang.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fetra Talenta selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat Hosiana Pilang yaitu :

“Koordinasi antar MPH, penatua dan diakon dalam pelayanan gereja ini sudah baik, dimana penatua dan diakon mempunyai program pertemuan rutin antara penatua diakon dan MPH yang dilakukan sekali dalam sebulan untuk membahas dan mengevaluasi tugas dan program yang sudah berjalan dan belum dalam penatalayanan ini.”⁸¹

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dalam pelayanan gereja sudah berjalan dengan baik melalui pertemuan rutin setiap bulan untuk membahas dan mengevaluasi tugas serta program pelayanan gereja.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah Fetra Talenta.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Farida Susanti selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat Hosiana Pilang yaitu :

“Sejauh ini koordinasi antara penatua maupun diakon baik-baik saja tidak ada hal saling bertentangan dan untuk saat ini sangat bagus dan semoga bisa dipertahankan ke tahun-tahun berikutnya.”⁸²

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa koordinasi antara penatua dan diakon berjalan dengan baik, harmonis, dan tidak terdapat pertentangan dalam pelayanan gereja. Hubungan kerja sama tersebut diharapkan dapat terus dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Simpei Eliati selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat Hosiana Pilang yaitu :

“Koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dilakukan melalui rapat-rapat rutin maupun komunikasi secara langsung. Dalam rapat tersebut, kami membahas program pelayanan, pembagian tugas, serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Secara umum koordinasi sudah berjalan dengan baik, tetapi terkadang masih ada hambatan, seperti kurangnya komunikasi atau ketidakhadiran dalam rapat.”⁸³

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dilakukan melalui rapat rutin dan komunikasi langsung untuk membahas program pelayanan, pembagian tugas, serta kendala yang dihadapi. Secara umum koordinasi sudah berjalan baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya komunikasi dan ketidakhadiran dalam rapat.

⁸²Hasil Wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

⁸³Hasil Wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

Secara keseluruhan, mengenai bentuk penatalayanan yang dilakukan oleh penatua dan diakon di Jemaat Hosiana Pilang, dapat disimpulkan bahwa bentuk penatalayanan gereja dilakukan melalui kerja sama organisasi yang berjalan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penatalayanan diwujudkan dalam berbagai bentuk pelayanan, seperti memimpin dan mendukung ibadah, kunjungan kasih kepada jemaat, pelayanan kategorial, pembinaan iman, serta keterlibatan dalam perencanaan kegiatan dan rapat jemaat.

2. Pemahaman Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulau Pisau

Pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon sangat penting dalam kehidupan pelayanan gereja. Penatua dan diakon merupakan pelayan gereja yang dipilih untuk membantu pelaksanaan pelayanan, pembinaan iman jemaat, serta mendukung kelancaran kegiatan gereja. Dalam menjalankan pelayanannya, penatua dan diakon memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun tetap saling melengkapi demi terciptanya pelayanan gereja yang baik dan teratur.⁸⁴

Selanjutnya berbicara mengenai pemahaman terhadap tugas seorang penatua dan diakon, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan menjelaskan bahwa tugas utama penatua dan diakon pada dasarnya berfokus

⁸⁴Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 362.

pada pelayanan kepada jemaat, baik di dalam maupun di luar gereja. Penatua dipahami sebagai pelayan yang membantu pendeta dalam pelaksanaan ibadah, kunjungan jemaat, pelayanan rumah tangga, serta berbagai kegiatan gereja lainnya sesuai aturan majelis dan sinode. Sementara itu, diakon memiliki tugas untuk membantu pelayanan gereja melalui pelayanan ibadah, administrasi, kunjungan kasih, serta mendukung kegiatan sosial dan persekutuan jemaat. Secara umum, penatua dan diakon memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelayanan gereja serta membangun persatuan dan kehidupan iman jemaat.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Rudi selaku ketua jemaat dan penatua di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Penatua sebagai pasangan dari pendeta pelayanan ketika pendeta pelayanan berhalangan. Memberikan pelayanan kepada jemaat baik pelayanan di hari minggu maupun hari khusus tertentu seperti pelayanan ibadah rumah tangga maupun yang sifatnya dadakan seperti pelayanan kematian.”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa penatua memiliki peran penting sebagai pendamping pendeta dalam pelayanan jemaat. Penatua juga bertanggung jawab membantu pelayanan ketika pendeta berhalangan, baik dalam ibadah minggu, ibadah rumah tangga, maupun pelayanan khusus seperti pelayanan kematian.

Kemudian, diungkapkan juga oleh ibu Farida Susanti selaku penatua di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

⁸⁵Hasil wawancara dengan Rudi, pada 26 April 2026 di rumah Rudi.

“Tugas utama kita sebagai seorang penatua yaitu melayani kemudian kita sesuaikan dengan aturan majelis, jemaat dan sinode.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tugas utama seorang penatua adalah melayani jemaat dengan berpedoman pada aturan dan ketentuan yang berlaku dalam majelis, jemaat, dan sinode.

Kemudian, diungkapkan juga oleh ibu Simpei Eliati selaku penatua di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Tugas utama penatua menurut pemahaman saya adalah membantu pelaksanaan pelayanan gereja secara menyeluruh. Ini termasuk melayani dalam ibadah, mengunjungi jemaat, memberikan penguatan iman, serta ikut mengambil bagian dalam rapat-rapat gereja untuk membahas pelayanan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut tugas utama penatua adalah membantu pelaksanaan pelayanan gereja secara menyeluruh, seperti melayani dalam ibadah, melakukan kunjungan jemaat, memberikan penguatan iman, serta terlibat dalam rapat gereja untuk membahas pelayanan.

Kemudian, diungkapkan juga oleh bapak Fetra Talenta selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Tugas utama seorang diakon adalah melayani jemaat dan membantu pendeta dalam setiap tugas dan tanggung jawab mereka dalam pelayanan ibadah persekutuan maupun pelayanan administrasi baik Di gereja maupun diluar gereja.”⁸⁷

Berdasarkan Pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tugas utama diakon adalah melayani jemaat serta membantu pendeta dalam berbagai tugas

⁸⁶Hasil wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah Fetra Talenta.

pelayanan, baik dalam ibadah, persekutuan, maupun pelayanan administrasi di dalam dan di luar gereja.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Andriyana selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Membantu dalam pelayanan ibadah, mendukung pendeta atau penatua dalam mewujudkan persatuan, kunjungan kasih, menjadi penggerak dalam kegiatan kasih di gereja dan masyarakat dan pengabdian sukarela.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tugas diakon adalah membantu pelayanan ibadah, mendukung pendeta dan penatua dalam membangun persatuan jemaat, melakukan kunjungan kasih, serta menjadi penggerak dalam kegiatan sosial dan pelayanan sukarela di gereja maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa para penatua dan diakon di Jemaat Hosiana Pilang pada dasarnya memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, yaitu berfokus pada pelayanan kepada jemaat. Penatua dipahami memiliki tugas membantu pendeta ketika pendeta tidak dapat hadir, melayani ibadah minggu maupun kategorial, menguatkan iman jemaat ketika mereka mengalami keputusasaan dalam hidup mereka, serta menjalankan pelayanan sesuai aturan gereja. Sementara itu, diakon dipahami bertugas membantu pelayanan gereja melalui ibadah, pelayanan sosial, kunjungan kasih, dan berbagai kegiatan pelayanan lainnya baik di dalam maupun di luar gereja.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Andriyana, pada 20 April 2026 di rumah Andriyana.

Secara umum, keduanya sama-sama memahami bahwa tugas utama mereka adalah melayani jemaat dan mendukung pelayanan gereja.

Selanjutnya mengenai tanggung jawab sebagai penatua dan diakon, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dijelaskan bahwa penatua dan diakon di Jemaat Hosiana Pilang memiliki pemahaman yang hampir sama mengenai tanggung jawab mereka, yaitu menjaga dan melayani jemaat dengan baik. Penatua lebih menekankan tanggung jawab dalam memelihara iman, keharmonisan, ketertiban, serta memberikan motivasi dan arahan kepada jemaat. Sementara itu, diakon lebih berfokus pada pelayanan langsung kepada jemaat, seperti kunjungan kasih, membantu kelancaran ibadah, menjaga fasilitas gereja, serta memastikan jemaat merasa diperhatikan dan dilayani. Secara umum, keduanya memahami bahwa tanggung jawab utama mereka adalah menjadi teladan dan melayani jemaat dengan kasih.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rudi selaku ketua jemaat dan penatua di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Tanggung jawab kami sebagai seorang penatua memelihara keharmonisan setiap anggota jemaat setiap pengurus gereja baik secara organisasi maupun secara kemasyarakatan, tanggung jawabnya memberikan motivasi memberikan arahan dan memelihara iman jemaat seperti kita memberikan pelayanan yang sifatnya umum maupun khusus.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tanggung jawab seorang penatua adalah memelihara keharmonisan jemaat dan pengurus

⁸⁹Hasil wawancara dengan Rudi, pada 26 April 2026 di rumah Rudi.

gereja, memberikan motivasi serta arahan, dan menjaga iman jemaat melalui berbagai pelayanan umum maupun khusus.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Farida Susanti selaku Penatua di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

”Tanggung jawab yang saya alami yaitu mengajak jemaat yang hilang atau jauh dari Tuhan, untuk mengajak rekan rekan dari penatua yang menjauh dari pelayanan.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tanggung jawab seorang pelayan gereja adalah mengajak jemaat yang mulai jauh dari Tuhan untuk kembali aktif dalam kehidupan iman, serta mendorong rekan-rekan pelayan yang menjauh dari pelayanan agar kembali terlibat dalam pelayanan gereja.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Simpei Eliati selaku Penatua di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

”Sebagai penatua, saya memahami bahwa tanggung jawab utama adalah memelihara kehidupan iman jemaat. Artinya, saya harus ikut memastikan bahwa jemaat tetap berjalan dalam ajaran yang benar dan hidup dalam kasih. Selain itu, saya juga bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dalam pelayanan gereja, mendukung setiap program yang sudah direncanakan.”⁹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tanggung jawab utama seorang penatua adalah memelihara kehidupan iman jemaat, menjaga jemaat tetap hidup dalam ajaran yang benar dan kasih, serta mendukung ketertiban dan kelancaran program pelayanan gereja.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

⁹¹Hasil wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

Kemudian, diungkapkan juga oleh bapak Fetra Talenta selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Tanggung jawab saya sebagai seorang diakon adalah memastikan bahwa tidak ada jemaat GKE Hosiana pilang yang merasa tidak dilayani dalam hak mereka sebagai jemaat GKE Hosiana pilang.”⁹²

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tanggung jawab seorang diakon adalah memastikan seluruh jemaat mendapatkan pelayanan dengan baik dan tidak merasa diabaikan dalam hak mereka sebagai anggota jemaat gereja.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Andriyana selaku diakon di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Tanggung jawabnya yaitu melayani, melakukan kunjungan kasih, membantu dalam kelancaran ibadah, menjaga fasilitas gereja dan menjadi pengurus kasih Allah bagi sesama dari yang paling kecil, lemah dan paling dilupakan.”⁹³

Berdasarkan pernyataan tersebut tanggung jawab seorang diakon adalah melayani jemaat, melakukan kunjungan kasih, membantu kelancaran ibadah, menjaga fasilitas gereja, serta menunjukkan kasih kepada sesama, terutama kepada mereka yang lemah dan membutuhkan perhatian.

Kemudian, diungkapkan juga oleh ibu Natalia selaku Diakon di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Tanggung jawab utama saya sebagai seorang diakon tentunya memberikan contoh yang baik kepada jemaat tidak melakukan hal-hal yang sifatnya merusak nama saya sebagai seorang diakon contoh yang dapat merusak nama saya sebagai seorang diakon yaitu kelakuan yang

⁹²Hasil wawancara dengan Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah Fetra Talenta.

⁹³Hasil wawancara dengan Andriyana, pada 20 April 2026 di rumah Andriyana.

tidak benar seperti berselingkuh dalam ruang lingkup gereja, dan tanggung jawabnya dapat Mengajak jemaat untuk beribadah.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tanggung jawab utama seorang diakon adalah menjadi teladan yang baik bagi jemaat melalui sikap dan perilaku yang benar, menjaga nama baik pelayanan, menghindari tindakan yang dapat merusak citra diakon, serta mengajak jemaat untuk aktif beribadah.

Berbicara mengenai tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon, Majelis Pekerja Harian (MPH) melihat bahwa peran MPH dalam mengawasi penatua dan diakon adalah memastikan setiap tugas dan program pelayanan tetap berjalan dengan baik melalui pengawasan, pemantauan, evaluasi, serta pemberian arahan dan motivasi agar penatua dan diakon semakin sadar akan pentingnya tanggung jawab pelayanan mereka di gereja.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Fetra Talenta selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) yaitu :

”Peran saya mengawasi dan memantau serta mengevaluasi program yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum terlaksana, serta berupaya meningkatkan kesadaran pada masing-masing pribadi mengenai betapa penting dan mulia nya tugas dan peran kita sebagai penatua dan diakon.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa peran Majelis Pekerja Harian (MPH) adalah mengawasi, memantau, dan mengevaluasi program pelayanan yang telah maupun belum terlaksana, serta meningkatkan

⁹⁴Hasil wawancara dengan Natalia, pada 25 April 2026 di TK Desa Pilang.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah Fetra Talenta.

kesadaran penatua dan diakon mengenai pentingnya tugas dan tanggung jawab pelayanan mereka di gereja.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Farida Susanti selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) bahwa :

“Kami selaku MPH selalu mengingatkan kembali bahwa kegiatan harus tetap dilaksanakan dan tujuan utamanya harus tetap menjalankannya dengan baik.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa peran MPH adalah terus mengingatkan agar setiap kegiatan pelayanan tetap dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian, diungkapkan oleh ibu Simpei Eliati selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) bahwa :

“Kami memiliki peran untuk memastikan bahwa penatua dan diakon melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pengawasan ini kami lakukan melalui evaluasi dalam rapat rutin, mendengarkan laporan pelayanan, serta melihat langsung pelaksanaan tugas di lapangan. Jika ada pelayan yang mengalami kendala atau belum maksimal dalam menjalankan tugasnya, kami berusaha memberikan arahan, pembinaan, dan dukungan agar mereka dapat memperbaiki pelayanan ke depannya.”⁹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa peran Majelis Pekerja Harian (MPH) adalah memastikan penatua dan diakon menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik melalui evaluasi, pemantauan pelayanan, serta memberikan arahan, pembinaan, dan dukungan kepada pelayan yang mengalami kendala dalam pelayanan.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

Kemudian Dalam pelaksanaan pelayanan gereja, kehadiran pelayan pada jadwal pelayanan merupakan hal yang penting untuk menjaga kelancaran ibadah dan kegiatan gereja. Oleh karena itu, Majelis Pekerja Harian (MPH) memiliki peran dalam menyikapi ketidakhadiran pelayan agar pelayanan tetap berjalan dengan baik. Sikap Majelis Pekerja Harian (MPH) terhadap ketidakhadiran pelayan juga menjadi bentuk pembinaan dan tanggung jawab dalam menjaga kedisiplinan serta komitmen penatua dan diakon dalam menjalankan tugas pelayanan di gereja.

Ditegaskan oleh bapak Fetra Talenta selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat Hosiana Pilang mengungkapkan bahwa :

“Yang saya lakukan ialah secepatnya mencari pengganti untuk tugas pelayanan yang terjadi kekosongan pelayan pada program pelayanan yang sudah terjadwal dan berjalan.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa tindakan yang dilakukan MPH saat terjadi ketidakhadiran pelayan adalah segera mencari pengganti agar pelayanan yang telah terjadwal tetap dapat berjalan dengan baik.

Kemudian, diungkapkan oleh bapak ibu Farida Susanti selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Kami terus menerus mengingatkan mereka seminggu sebelum kegiatan sudah diumumkan, karena sudah ada komitmen kalau tidak dapat bertugas sebaiknya disampaikan 3 hari sebelum kegiatan tersebut agar ada petugas yang bisa menggantikan.”⁹⁹

⁹⁸Hasil wawancara dengan Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah Fetra Talenta.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

Berdasarkan pernyataan tersebut MPH menyikapi ketidakhadiran pelayan dengan terus mengingatkan jadwal pelayanan sebelum kegiatan dilaksanakan serta menekankan komitmen pelayan untuk memberitahukan ketidakhadiran lebih awal agar dapat disiapkan pengganti pelayanan.

Kemudian, diungkapkan oleh bapak ibu Simpei Eliati selaku Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat Hosiana Pilang bahwa :

“Jika ada pelayan yang tidak hadir saat jadwal pelayanan, kami terlebih dahulu mencari tahu alasan ketidakhadirannya. Biasanya kami menghubungi yang bersangkutan untuk memastikan apakah ada kendala atau hal yang mendesak. Jika alasannya dapat diterima, kami akan memaklumi, tetapi tetap mengingatkan pentingnya tanggung jawab dalam pelayanan. Namun, jika ketidakhadiran terjadi berulang kali tanpa alasan yang jelas, kami akan memberikan teguran secara baik-baik dan membicarakannya dalam rapat agar ada solusi bersama. Kami juga berusaha mencari pengganti agar pelayanan tetap berjalan dengan baik.”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa MPH menyikapi ketidakhadiran pelayan dengan mencari tahu alasan ketidakhadiran, memberikan pengertian jika terdapat kendala yang dapat diterima, serta memberikan teguran dan membahasnya dalam rapat apabila terjadi berulang kali tanpa alasan yang jelas. Selain itu, MPH juga berupaya mencari pengganti agar pelayanan tetap berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan bahwa bahwa penatua dan diakon di Jemaat Hosiana Pilang memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan jemaat. Penatua berperan membantu pendeta, menjaga iman dan keharmonisan jemaat, sedangkan

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

diakon berfokus pada pelayanan jemaat, kunjungan kasih, serta mendukung kelancaran ibadah dan kegiatan gereja. Selain itu, MPH memiliki peran penting dalam mengawasi, membina, dan menjaga kedisiplinan pelayanan agar seluruh kegiatan gereja dapat berjalan dengan baik dan teratur.

C. Pembahasan

1. Penatalayanan Gereja yang Dilakukan oleh Penatua dan Diakon Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau

Penatalayanan gereja merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja. Gereja tidak dapat dipisahkan dari penatalayanan karena gereja dipanggil untuk mengelola seluruh kehidupan pelayanan secara bertanggung jawab. Rewani Pakpahan menjelaskan bahwa penatalayanan merupakan bentuk tanggung jawab gereja dalam mengelola seluruh sumber daya yang dipercayakan Allah kepada gereja demi terlaksananya pelayanan yang baik dan sesuai dengan kehendak Tuhan.¹⁰¹ Dengan demikian, penatalayanan tidak hanya berbicara mengenai pengelolaan keuangan atau administrasi gereja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan pelayanan jemaat.

Dalam Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis (GKE), penatalayanan gereja dilaksanakan melalui sistem Presbiterial Sinodal, yaitu sistem kepemimpinan gereja yang dijalankan secara bersama-sama oleh pendeta, penatua, dan diakon dalam lingkup Majelis Jemaat.¹⁰² Sistem

¹⁰¹Rewani Pakpahan, "Penatalayanan bagi Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Rahmat*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2020): 43.

¹⁰²Gereja Kalimantan Evangelis, *Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis*, (Banjarmasin: Sinode GKE, 2021), 24–25.

tersebut menunjukkan bahwa seluruh pelayanan gereja bukan hanya menjadi tanggung jawab pendeta, melainkan tanggung jawab bersama seluruh majelis jemaat. Keterlibatan penatua dan diakon dalam pelayanan Jemaat Hosiana Pilang menunjukkan bahwa sistem pelayanan GKE telah dijalankan sesuai dengan Tata Gereja GKE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatalayanan gereja di Jemaat GKE Hosiana Pilang dilaksanakan melalui beberapa bentuk pelayanan. Bentuk pelayanan tersebut sesuai dengan teori bentuk-bentuk penatalayanan gereja yang dijelaskan dalam BAB II, yaitu liturgia, koinonia, diakonia, marturia, dan didaskalia.¹⁰³

Dalam bidang liturgia, penatua dan diakon aktif mengambil bagian dalam pelayanan ibadah minggu seperti menjadi liturgus, pengedar kantong kolekte, pembacaan Alkitab serta Singer. Dalam Ibadah rumah tangga seperti pembawa firman, liturgus dan pengedar kantong kolekte, serta pelayanan kategorial-kategorial seperti ibadah Seksi Pelayanan Perempuan (SPPER), seksi Pelayanan Bapak (SPB), seksi pelayanan remaja pemuda (SPRP) dan sekolah Hari minggu (SHM). Penatua juga membantu pelayanan firman ketika pendeta tidak berada di jemaat. Pelayanan tersebut sesuai dengan tugas penatua dalam Himpunan Peraturan GKE yang menyatakan bahwa penatua bertugas membantu pelayanan firman, pelayanan liturgis, dan pelayanan pastoral bagi warga jemaat.¹⁰⁴ Melalui pelayanan tersebut terlihat bahwa penatua dan diakon tidak hanya berfungsi

¹⁰³Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 10.

¹⁰⁴Majelis Pekerja Harian Sinode GKE, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarmasin: Sinode GKE, 2022), 43.

sebagai pengurus organisasi gereja, tetapi juga sebagai pelayan rohani jemaat. Mathias Jebara Adon menjelaskan bahwa liturgia merupakan bentuk pelayanan ibadah yang membawa umat mengalami perjumpaan dengan Allah melalui ibadah dan penyembahan.¹⁰⁵ Keterlibatan penatua dan diakon dalam pelayanan ibadah merupakan bagian penting dalam penatalayanan gereja karena melalui ibadah jemaat dibangun dalam kehidupan rohaninya.

Penatalayanan gereja juga terlihat dalam bidang koinonia atau persekutuan. Berdasarkan hasil penelitian, penatua dan diakon melakukan kunjungan jemaat kepada jemaat-jemaat yang aktif maupun tidak aktif dalam persekutuan, upaya untuk lebih mendekatkan diri dan mengajak jemaat untuk bergabung dalam persekutuan. Hal ini menunjukkan adanya usaha untuk menjaga hubungan persaudaraan di dalam jemaat. Koinonia menjadi bagian penting dalam kehidupan gereja karena gereja pada hakikatnya adalah persekutuan orang percaya di dalam Kristus.¹⁰⁶

Dalam teori mengenai majelis jemaat dijelaskan bahwa majelis jemaat memiliki tanggung jawab untuk membangun kehidupan persekutuan yang harmonis di tengah jemaat.¹⁰⁷ Oleh sebab itu, pelayanan kunjungan dan perhatian kepada jemaat yang dilakukan oleh penatua dan diakon merupakan bentuk nyata pelaksanaan tugas mereka sebagai majelis jemaat.

¹⁰⁵Mathias Jebara Adon, "Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837," *Al-Adya*, Vol. 17, No. 1, (Juni 2022): 46–47.

¹⁰⁶Anton Siswanto dkk., *Teologi Pastoral dalam Beragam Sudut Pandang*, (Sigi: Feniks Muda Sejahtera, 2023), 137.

¹⁰⁷S. K. Waang dkk., "Peranan Majelis Gereja Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No. 1, (Mei 2024): 172–179.

Penatua dan diakon tidak hanya hadir saat ibadah berlangsung, tetapi juga hadir dalam kehidupan jemaat sehari-hari.

Penatalayanan gereja juga terlihat melalui pelayanan diakonia. Berdasarkan hasil penelitian, diakon melaksanakan pelayanan kasih kepada jemaat yang membutuhkan pertolongan, membantu jemaat yang sakit, memperhatikan anggota jemaat yang mengalami kesulitan, serta ikut mengelola bantuan sosial gereja. Pelayanan ini sesuai dengan tugas diakon dalam Himpunan Peraturan GKE yang menyebutkan bahwa diakon bertugas mengusahakan dan memberikan pertolongan bagi warga jemaat yang membutuhkan serta mengelola pelayanan sosial gereja.¹⁰⁸

Pelayanan diakonia tersebut juga sesuai dengan pemahaman John Calvin mengenai jabatan diakon. Calvin menjelaskan bahwa diakon merupakan pelayan kasih yang dipanggil secara khusus untuk melayani orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan pertolongan.¹⁰⁹ Dengan demikian, pelayanan diakonia yang dilakukan oleh diakon Jemaat Hosiana Pilang menunjukkan bahwa gereja tidak hanya berfokus pada pemberitaan firman, tetapi juga menghadirkan kasih Kristus secara nyata di tengah jemaat.

Selain pelayanan diakonia, penatalayanan gereja juga tampak dalam bidang marturia atau kesaksian. Penatua dan diakon menjadi saksi Kristus

¹⁰⁸Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022* (Banjarmasin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 43.

¹⁰⁹John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, (Philadelphia: Westminster Press, 1960), 45.

melalui keteladanan hidup, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, serta melalui pelayanan yang mereka lakukan di tengah jemaat. Edgar Walz menjelaskan bahwa marturia merupakan bentuk kesaksian hidup orang percaya melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Injil.¹¹⁰ Dalam hal ini, penatua dan diakon dipanggil untuk menjadi teladan bagi jemaat dan masyarakat. Dalam Himpunan Peraturan GKE juga ditegaskan bahwa penatua dan diakon wajib menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan jemaat.¹¹¹ Oleh sebab itu, kehidupan penatua dan diakon bukan hanya dinilai dari kemampuan mereka melayani di gereja, tetapi juga dari sikap hidup dan perilaku mereka dalam masyarakat.

Penatalayanan gereja di Jemaat GKE Hosiana Pilang juga terlihat dalam bidang didaskalia atau pengajaran. Penatua membantu dalam pembinaan iman jemaat melalui pelayanan firman, dan nasihat rohani kepada jemaat. Hal ini sesuai dengan tugas penatua menurut Tata Gereja dan Himpunan Peraturan GKE yaitu mengawasi pengajaran dalam jemaat serta menjaga agar jemaat tetap hidup sesuai dengan ajaran Alkitab.¹¹²

John Stott menjelaskan bahwa salah satu tugas utama penatua adalah menjaga kemurnian ajaran dan memastikan jemaat bertumbuh dalam

¹¹⁰Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman bagi Pendeta dan Pengurus Awam*, diterjemahkan oleh S. M. Siahaan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 10.

¹¹¹Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022* (Banjarmasin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 44–45.

¹¹²Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022* (Banjarmasin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 43.

kedewasaan rohani.¹¹³ Karena itu, pelayanan pengajaran yang dilakukan oleh penatua memiliki peranan penting dalam pertumbuhan iman jemaat. Dalam penelitian ini peneliti juga melihat bahwa penatalayanan gereja di Jemaat Hosiana Pilang tidak hanya berkaitan dengan pelayanan rohani, tetapi juga pengelolaan aset dan administrasi gereja. Diakon ikut bertanggung jawab mengawasi inventaris gereja, menjaga fasilitas gereja, serta membantu pengelolaan administrasi jemaat. Hal ini sesuai dengan Himpunan Peraturan GKE yang menyebutkan bahwa diakon bertugas mengawasi barang inventaris gereja dan mengembangkan pelayanan administratif majelis jemaat.¹¹⁴

Edgar Walz menjelaskan bahwa penatalayanan gereja juga mencakup pengelolaan waktu, aset, dan keuangan gereja secara bertanggung jawab demi mendukung pelayanan gereja.¹¹⁵ Dengan demikian, pelayanan administratif dan pengelolaan aset gereja juga merupakan bagian penting dari penatalayanan gereja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penatalayanan gereja yang dilakukan oleh penatua dan diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang pada umumnya telah berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pelayanan gereja sebagaimana diatur dalam Tata Gereja GKE dan Himpunan Peraturan GKE. Penatalayanan diatur secara menyeluruh

¹¹³John Stott, *Gereja yang Hidup*, (Downers Grove: InterVarsity Press, 2007), 56.

¹¹⁴Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarماسin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 43.

¹¹⁵Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 207.

menyentuh berbagai aspek kehidupan berjemaat. Pada aspek liturgia atau ibadah, penatua dan diakon diatur aktif sebagai pelayan rohani, di mana mereka bertugas menjadi liturgus, pembacaan alkitab, singer hinggapengedar kantong kolekte baik dalam ibadah minggu, ibadah rumah tangga, maupun ibadah kategorial. Khusus untuk penatua, mereka juga memegang tanggung jawab untuk membantu pelayanan firman atau berkhotbah. Dalam aspek koinonia atau persekutuan, penatalayanan diwujudkan melalui program kunjungan pastoral kepada warga jemaat yang aktif maupun tidak aktif, dengan tujuan membangun kedekatan, merawat hubungan persaudaraan yang harmonis, dan merangkul kembali ke dalam persekutuan.

Aspek penatalayanan lainnya yang diatur dengan jelas adalah bidang diakonia, marturia, didaskalia, serta pengelolaan organisatoris gereja. Dalam bidang diakonia, para diakon bergerak sebagai pelayan kasih yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada jemaat yang sakit, memperhatikan mereka yang mengalami kesulitan ekonomi, serta mengelola bantuan sosial gereja. Untuk aspek marturia, penatua dan diakon diwajibkan menjadi saksi kristus melalui keteladanan hidup. Perilaku yang baik, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat luas. Pada aspek didaskalia atau pengajaran, penatua bertugas mengawasi kemurnian ajaran.

2. Pemahaman Tugas dan Tanggung Jawab Penatua dan Diakon Dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau

Dalam Tata Gereja GKE dijelaskan bahwa penatua dan diakon adalah jabatan pelayanan gerejawi yang dipilih dan ditahbiskan untuk melayani jemaat sesuai dengan panggilan Tuhan.¹¹⁶ Jabatan penatua dan diakon bukan hanya kedudukan organisasi, tetapi merupakan panggilan pelayanan yang harus dijalankan dengan kesetiaan dan tanggung jawab.

Penatua dalam Jemaat GKE Hosiana Pilang memahami bahwa tugas utama mereka adalah menggembalakan jemaat dan menjaga kehidupan rohani warga gereja. Hal ini sesuai dengan pemahaman teologi Reformasi yang dikemukakan oleh John Calvin bahwa penatua merupakan penjaga disiplin gereja dan rekan kerja pelayanan firman dalam memelihara kehidupan iman jemaat.¹¹⁷ Penatua tidak hanya bertugas memimpin ibadah, tetapi juga bertanggung jawab mengawasi kehidupan jemaat agar tetap hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

Pemahaman tersebut juga sesuai dengan pendapat Alexander Strauch yang menjelaskan bahwa penatua merupakan gembala rohani yang bertugas menjaga, membimbing, dan melindungi jemaat dari pengaruh ajaran yang salah.¹¹⁸ Dalam praktik pelayanan di Jemaat GKE Hosiana Pilang, pemahaman tersebut terlihat melalui pelayanan kunjungan jemaat yang aktif

¹¹⁶Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 362.

¹¹⁷John Calvin, *Institutio Agama Kristen*, (Philadelphia: Westminster Press, 1960), 80.

¹¹⁸Alexander Strauch, *Kepentuaan Alkitabiah: Sebuah Panggilan Mendesak untuk Memulihkan Kepemimpinan Gereja Alkitabiah*, (Littleton: Lewis and Roth, 1995), 120-121.

maupun tidak aktif dalam persekutuan, pelayanan ibadah kategorial seperti seksi pelayanan perempuan (SPPER), seksi pelayanan bapak (SPB), seksi pelayanan remaja pemuda (SPRP) dan sekolah hari minggu (SHM), pembinaan iman seperti pelayanan firman Tuhan dan juga motivasi-motivasi pengalaman hidup yang membangun iman, serta keterlibatan penatua dalam membantu jemaat menghadapi berbagai persoalan hidup.

Peneliti melihat bahwa penatua memahami tugas pelayanan mereka bukan hanya sebagai pekerjaan organisasi gereja, tetapi sebagai bentuk panggilan iman. Penatua menyadari bahwa mereka dipilih untuk menjadi teladan dalam kehidupan jemaat. Hal ini sesuai dengan Himpunan Peraturan GKE yang menjelaskan bahwa penatua wajib menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, rajin mengikuti ibadah, memahami Tata Gereja GKE, serta menjaga nama baik gereja.¹¹⁹

Diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang juga memahami tugas mereka sebagai pelayan kasih yang bertanggung jawab membantu jemaat yang membutuhkan pertolongan jasmani maupun rohani. Pemahaman ini sesuai dengan pengertian diakon dalam Alkitab dan tradisi gereja Protestan. Diakon merupakan pelayan gereja yang secara khusus ditetapkan untuk melaksanakan pelayanan kasih dan memperhatikan orang-orang miskin serta yang membutuhkan pertolongan.¹²⁰

¹¹⁹Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarmasin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 45-46.

¹²⁰John Calvin, *Institut Agama Kristen*, diterjemahkan oleh Winarsih Arifin dkk, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 45.

Dalam pelaksanaan pelayanan di jemaat, pemahaman diakon terlihat melalui keterlibatan mereka dalam pelayanan sosial seperti kunjungan doa, membantu jemaat yang mengalami kesulitan dan berbagai pergumulan hidup, baik yang bersifat jasmani (fisik, ekonomi, kesehatan) maupun rohani (iman, mental, spritual), mengelola persembahan agar sesuai dengan pemasukan maupun pengeluarannya. Hal ini sesuai dengan Himpunan Peraturan GKE yang menjelaskan bahwa diakon bertugas mengusahakan bantuan bagi jemaat yang membutuhkan, mengelola persembahan syukur jemaat, serta menjaga aset gereja dan pelayanan administratif.¹²¹

Peneliti juga melihat bahwa pemahaman penatua dan diakon terhadap tugas dan tanggung jawab pelayanan sangat memengaruhi kualitas pelayanan gereja. Semakin baik pemahaman seorang pelayan terhadap tugasnya, maka semakin baik pula pelayanan yang dilakukan kepada jemaat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustinus Karurukan Sampeasang yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap tugas pelayanan sangat menentukan efektivitas pelayanan gereja.¹²²

Peneliti juga menemukan bahwa Majelis Pekerja Harian (MPH) memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon. Majelis Pekerja Harian (MPH) tidak hanya berfungsi sebagai koordinator program, tetapi juga sebagai

¹²¹Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, (Banjarmasin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022), 43.

¹²²Agustinus Karurukan Sampeasang, "Tugas Penatua dan Diaken: Kajian Teologis Praktis tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang," *KINAA: Jurnal Teologi*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2022): 20.

“pembimbing lapangan” yang secara aktif memberikan arahan, pembinaan dan koreksi terhadap pelayanan yang mengalami kendala. Dalam Himpunan peraturan GKE, Majelis Pekerja Harian (MPH) merupakan unsur pelaksana harian dari majelis jemaat yang bertugas mengoordinasikan, mengatur dan memastikan jalannya program pelayanan gereja secara teratur dan berkesinambungan.¹²³

Kondisi Jemaat GKE Hosiana Pilang yang belum memiliki pendeta tetap membuat penatua dan diakon harus mengambil tanggung jawab pelayanan yang lebih besar. Penatua dan diakon harus lebih aktif memimpin ibadah, melakukan kunjungan pastoral, membina jemaat, dan menjaga kehidupan gereja agar tetap berjalan dengan baik. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab pelayanan menjadi sangat penting dalam menopang kehidupan jemaat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penatua dan diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang pada umumnya telah memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan gereja. Pemahaman tersebut terlihat melalui keterlibatan mereka dalam pelayanan ibadah seperti kunjungan doa, pembinaan jemaat seperti memelihara, dan menguatkan jemaat-jemaat yang sedang dalam pergumulan hidup, pelayanan sosial seperti bantuan sosial ketika jemaat sedang sakit, sedang dalam musibah, dan pengelolaan kehidupan gereja seperti pengelolaan keuangan serta koordinasi pelayanan. Pemahaman tersebut juga telah sesuai

¹²³Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis*, (Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2021), 24-25.

dengan teori-teori mengenai penatua dan diakon, Tata Gereja GKE, serta Himpunan Peraturan GKE.

D. Refleksi Teologis

Pelayanan penatua dan diakon dalam gereja merupakan panggilan dari Tuhan untuk melayani jemaat dengan setia, rendah hati dan penuh tanggung jawab. Penatua dan diakon bukan hanya menjalankan tugas organisasi gereja, tetapi juga melaksanakan pelayanan rohani sebagai bentuk pengabdian kepada kristus.

Dalam 1 petrus 5:2-3, Rasul Petrus berkata “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.” Ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang penatua dipanggil untuk mengembalakan jemaat dengan kasih, ketulusan dan keteladan hidup. Pelayanan bukan dilakukan karena jabatan atau kehormatan, tetapi karena panggilan Tuhan untuk melayani umat-Nya.

Pelayanan diakon juga memiliki dasar teologis yang kuat dalam Kisah Para Rasul 6:1-3 dijelaskan bahwa para diakon dipilih untuk melayani kebutuhan jemaat agar pelayanan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kasih dan pelayanan sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja.

Dalam 1 Timotius 3:13 Rasul Paulus menegaskan “Karena mereka yang melayani dengan baik beroleh kedudukan yang baik sehingga dalam iman kepada Kristus Yesus mereka dapat bersaksi dengan leluasa.” Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa pelayanan yang dilakukan dengan setia akan menjadi kesaksian iman yang baik di hadapan jemaat maupun di hadapan Tuhan.

Di Jemaat Hosiana Pilang penatua dan diakon telah mengambil peran besar dalam menjaga keberlangsungan pelayanan Gereja, terlebih dalam situasi tidak adanya pendeta tetap. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa gereja tetap dapat berjalan ketika pelayan-pelayan gereja memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan Tuhan.

Secara teologis, pelayanan penatua dan diakon juga mencerminkan teladan Yesus Kristus sebagai pelayan yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Dalam Markus 10:45 mengatakan “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” Melalui ayat tersebut gereja diingatkan bahwa inti pelayanan kristen adalah melayani dengan kasih dan pengorbanan. Penatua dan diakon dipanggil untuk menjadi teladan dalam kehidupan jemaat melalui sikap rendah hati, tanggung jawab, kesetiaan, dan kasih kepada sesama.

Refleksi teologis dari penelitian yang berjudul Pemahaman Terhadap Tugas Dan Tanggung Jawab Penatua Dan Diakon Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau, bahwa pelayanan penatua dan diakon

bukan hanya tanggung jawab organisasi gereja, tetapi merupakan panggilan iman yang harus dijalankan dengan kesetiaan kepada Tuhan. Ketika penatua dan diakon memahami tugasnya dengan benar dan melayani dengan hati yang tulus, maka gereja akan bertumbuh, jemaat akan terpelihara dan nama Tuhan akan dimuliakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemahaman Terhadap Tugas Dan Tanggung Jawab Penatua Dan Diakon dalam Penatalayanan Gereja Majelis Jemaat Hosiana Pilang Resort GKE Pulang Pisau, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penatalayan yang dilakukan oleh penatua dan diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang telah berjalan dengan baik, teratur dan sesuai dengan sistem presbiterial sinodal serta Tata Gereja GKE. Hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan aktif mereka dalam mengelola berbagai bentuk pelayanan, mulai dari bidang liturgia (pelayanan ibadah), koinonia (persekutuan melalui kunjungan jemaat), diakonia (pelayanan kasih dan bantuan sosial kepada warga jemaat yang sakit atau membutuhkan), marturia (kesaksian hidup sehari-hari), dan didaskalia (pengajaran iman kategorial). Di tengah kondisi jemaat yang belum memiliki pendeta tetap, kordinasi yang harmonis antara Majelis Pekerja Harian (MPH), penatua dan diakon melalui rapat evaluasi rutin bulanan menjadi kunci penting dalam menjaga kelancaran dan kesinambungan seluruh program pelayanan gereja.
2. Penatua dan diakon telah memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan gereja dan praktik pelayanan yang dijalankan. Tugas penatua untuk memimpin atau membantu pelayanan ibadah seperti menggantikan tugas pendeta ketika tidak dapat hadir, bertanggung jawab

untuk memelihara keharmonisan jemaat, memberikan motivasi dan arahan, serta menjaga iman jemaat agar tetap hidup dalam ajaran yang benar. Diakon memahami tugas utama mereka yaitu melayani jemaat dan membantu pendeta serta penatua terhadap penatalayanan gereja. Sedangkan tanggung jawab diakon yaitu memperhatikan kebutuhan rohani jemaat serta melaksanakan pelayanan dengan penuh kasih dan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Gereja

Gereja diharapkan terus meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada penatua dan diakon agar pelayanan gereja dapat berjalan dengan baik dan teratur. Gereja juga perlu memperkuat kerja sama antar pelayan serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan jemaat supaya tercipta kehidupan bergereja yang harmonis dan bertumbuh dalam iman.

2. Bagi Penatua dan Diakon

Penatua dan diakon diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab pelayanan, menjaga kedisiplinan dalam pelayanan, serta menjadi teladan yang baik bagi jemaat melalui sikap, perkataan tindakan. Penatua dan diakon juga diharapkan lebih aktif dalam membangun hubungan yang baik dengan jemaat melalui pelayanan kasih, kunjungan jemaat dan pembinaan iman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya tantangan pelayanan gereja di era moderen atau peran majelis gereja dalam pertumbuhan iman jemaat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode dan pendekatan yang lebih mendalam agar hasil penelitian semakin lengkap dan bermanfaat bagi perkembangan pelayanan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abineno, J. L. *Diaken*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Abineno, J. L. Ch. *Diaken, Diakonia, dan Diakoniat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Abineno, J. L. Ch. *Gereja dan Pelayanannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Abineno, J. L. Ch. *Garis-garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Abineno, J. L. Ch. *Penatua: Jabatannya dan Pekerjaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Abineno, J. L. Ch. *Penatua: Jabatannya dan Pekerjaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Abineno, J. L. Ch. *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Calvin, John. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen, Buku Empat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Calvin, John. *Institut Agama Kristen*. Philadelphia: Westminster Press, 1960.
- Calvin, John. *Institut Agama Kristen*. Diterjemahkan oleh Winarsih Arifin dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Calvin, Jhon. *Institutio Agama Kristen*, diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles, Philadelphia: Westminster Press, 1990.
- Clowney, Edmund P. *The Church*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1995.
- Cullmann, Oscar. *Gereja Perdana*. London: SCM Press, 1956.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Gereja Kalimantan Evangelis, Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis, Banjarmasin: Sinode GKE, 2021.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Leigh, R. W. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis. *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*. Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2022.
- Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis. *Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis*. Banjarmasin: Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2021.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., dan Saldaña, Johnny. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode Edisi Ketiga*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sanders, Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Chicago: Moody Press, 1967.
- Siswanto, Anton, dkk. *Teologi Pastoral dalam Beragam Sudut Pandang*. Sigi: Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Strauch, Alexander. *Kepenatuaan Alkitabiah: Sebuah Panggilan Mendesak untuk Memulihkan Kepemimpinan Gereja Alkitabiah*. Littleton: Lewis and Roth, 1995.
- Strauch, Alexander. *Biblical Eldership*. Lewis and Roth, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Stott Jhon, *Gereja Yang Hidup*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2007.
- Tomatala, Yakob. *Penatalayanan Gereja yang Efektif di Dunia Modern*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Walz, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- White, Ellen G. *Counsels on Stewardship*. Washington, DC: Review and Herald Publishing, 1940.
- Van den End, Th. *Harta dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.

JURNAL :

- Adon, Mathias Jebara. "Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837: Upaya Mewujudkan Partisipasi Umat dalam Kehidupan Sosial-Politik." *Al-Adya: Jurnal Study Lintas Agama* 17, Vol. 13 No. 1 (Mei 2022): 33–50.

- Amiman, Ramona Vera. "Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi bagi Pelaksanaan Misi Gereja." *Missio Ecclesiae* 7, Vol. 27 No. 2 (Mei 2018): 164–187.
- Baso', Deni, dan Mariati Priskilia. "Analisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda dalam Moralitas Seks di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil." *ADIBA: Journal of Education* 3, no. 4 (Oktober 2023): 524.
- Bochez, J. Teori Gereja. *Teologická Reflexe*, Vol. 27 No. 1 (Juni 2021): 47–63.
- Borrong, Robert Patannang. Signifikansi Kode Etik Pendeta. *Jurnal Teologi Kontekstual*, Vol. 39 No. 1 (April 2015): 76.
- Dominggus, S. L. (2020). Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5 ayat 1 sampai 4. *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2020): 45.
- Franky, F., dan D. E. Latumahina. Model Liquid Church bagi Peningkatan Pelayanan Pastoral Gereja-gereja Anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Setempat di Kota Batu. *Missio Ecclesiae*, Vol. 3 No. 2 (Maret 2022): 89.
- Ingtyas, Gloria Indah, William Mulia Yerico, Leoni Apita, Adesta Betty, Rinaldo Panggabean, dan Irene Ludji. "Tanggung Jawab Etis-Teologis Jemaat, Penatua, dan Diaken pada GKJTU Tanpa Pamulang." *Kognisio: Jurnal Teologi Kristen* 1, Vol. 15 No. 2 (Juli 2025): 65.
- Pakpahan, Rewani. "Penatalayanan bagi Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, Vol. 2 No. 1 (Juni 2020): 43.
- Pollatu, Maurits Junard. (2018) "Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua dan Diaken Gereja." *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai* Vol. XV, Vol. 3 No. 2 (Februari 2018): 75
- Rumondor, B. A. Konsep Paulus dalam Mengatasi Perpecahan Gereja di Korintus dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini. *Jurnal Rumea Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2021): 115-119.
- Sampeasang, Agustinus Karurukan. (2022). "Tugas Penatua dan Diaken: Kajian Teologis Praktis tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang." *KINAA: Jurnal Teologi*, Vol. 7, No. 1 (Agustus 2022): 1–15.
- Sapan, Sara L., dan Dicky Dominggus. "Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1–4." *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 3, No. 2, (April 2020): 120–131.
- Sunarto, S. "Presbiterian dan Kongregasional." *Jurnal Te Deum*, Vol. 3 No. 2 (Februari 2013): 9.

Waang, Sofia Kristin, Daniel Marciano Kapoh, Henni Somantik, dan Gerhard Eliasman Sipayung. "Peranan Majelis Gereja Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Pemuda di GGRI Imanuel Dungkan Kecamatan Teriak." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No. 1 (Mei 2024): 172–179.

SKRIPSI

Bua, Pebrianus Napa Rante. *Peran Majelis Gereja dalam Pastoral Konseling bagi Salah Satu Warga Jemaat yang Depresi di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Basse Sangtempe'*. Skripsi. Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021.

WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Andriyana, pada 20 April 2026 di rumah Andriyana.

Hasil Wawancara dengan Farida Susanti, pada 25 April 2026 di rumah Farida Susanti.

Hasil Wawancara dengan Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah Fetra Talenta.

Hasil Wawancara dengan Natalia, pada 25 April 2026 di TK Desa Pilang.

Hasil Wawancara dengan Rudi, pada 26 April 2026 di rumah Rudi.

Hasil Wawancara dengan Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah Simpei Eliati.

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Selma Veronika
2. NIM : 223221106
3. Tempat Tanggal Lahir : Desa Pilang, 15 Maret 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Pilang
6. Nomor Hp : 085822433221
7. Riwayat Pendidikan : - SD Negeri 1 Pilang
- SMP Negeri 1 Jabiren Raya
- SMA Negeri 1 Jabiren Raya
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Djewong Ubin Laming Bahar
 - b. Ibu : Melia
9. Kegiatan Selama Perkuliahan : -
10. Prestasi : -
11. Penghargaan : -

LAMPIRAN
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan Tampung Penyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

Nomor : 119 /lkn.06/D2/TL.01/03/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua MPH GKE Hosiana Pilang
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon kepada Ketua MPH GKE Hosiana Pilang, kiranya berkenan memberikan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi di Jemaat Gereja yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami:

Nama : Selma Veronika
NIM : 223221106
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Adapun kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada :

Tempat Penelitian : Gereja GKE Hosiana Pilang
Waktu Penelitian : 16 Maret s.d. 16 Mei 2026 (2 Bulan)
Judul Penelitian : "PEMAHAMAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENATUA DAN DIAKON MAJELISN JEMAAT HOSIANA PILANG DI RESORT GKE PULANG PISAU"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 16 Maret 2026

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

Kristen



Nieve Nova Tumbol, S.Si Teol, M.Th

19720825 200604 2 003

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan TampungPenyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
 E-mail: stakn-palangka Raya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM

Selma Veronika / 223221106

Judul Skripsi

PEMAHAMAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG
 JAWAB PENATUA DAN DIAKON MAJELIS JEMBAT.
 HOSANIA PRANIS REPORT GKE PULANG PLAU

Program Studi/ Jurusan

Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen

Nama Dosen Pembimbing I

Pribadiyo Prakosa, S.Si., M.Si., Teol

NIP Dosen

19850625 2001901 1001

NO	HARI TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Kamis 22-01-2026	Menyerahkan proposal skripsi dan arahan		
2	Senin 02-01-2026	memperjelas lebih dalam Teori-teorinya		
3	Selasa 10-02-2026	memperbaiki latar belakang dan rumusan masalah		
4	Jumat 12-02-2026	memperbaiki judul, latar belakang dan penerangan terdahulu.		
5	Rabu 10-02-2026	Acc		
6	~~Senin~~ Selasa 10-03-2026	Akt politik		
7	Rabu 10-04-2026	Instrumen Pertanyaan		
8	Senin 18-05-2026	memperbaiki daftar isi dan bagian kesimpulan		

Palangka Raya, Rabu, 10 februari 2026
 Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th
 NIP. 19620126 200901 1 013

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses bimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial/ Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : SELMA VERONIKA / 223224106
Judul Skripsi : PEMAHAMAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG
JAWAB PENATUA DAN DUKUN MAJELIS JEMBAT
HOSIANA PILANG RESORT GKE PILANG PILAU
Program Studi/ Jurusan : Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing I : PRIBADYO PRAKOSA, S.Si., M.Si., Teol
NIP Dosen : 1985062520019011001

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Selasa 02/06/2026	memperbaiki rumusan masalah, Pembahasan dan kesimpulan.		
2	Kamis 11/06/2026	ACC Ujian		
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Palangka Raya, Senin, 15 Juni 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Selma Veronika / 203221106
Judul Skripsi : PEMAHAMAN TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG
JAWAB PENYALITA DAN DIAKON, MAJELIS JEMBATAN
HOSANA PILANG BEGOT GKE PULANG PISAU
Program Studi/ Jurusan : Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing II : Ebanani, M.Th
NIP Dosen : 1974 0111 2003 12004

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Kamis 22-01-2026	BIMBINGAN TERKAIT PENULISAN PROPOSAL SEKIAN DAN PERUMAHAN PENULISAN		
2	Selasa 03-02-2026	PENULISAN SEBAGAIAN DAN PEDOMAN PENULISAN YG SUDAH ADA JUDUL, LAMPAH BELAKANG & PENULISAN LATIPON		
3	Selasa 10-02-2026	PENULISAN KATA ASING DI PERHATIKAN KEMBALI KETIKA KETIKA DIJUAL PANGKAT SISTEMATIS PENULISAN DI BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10		
4	Rabu 18-02-2026	Ace Gampno		
5	Rabu 04-03-2026	PANGKAT DAN TUGAS PISAU, LAMPAH BELAKANG TERKAIT KALAMAT SEBAGAI KALAMAT PENGHUBUNG, PERHATIKAN DATA CARA PENULISAN SEBAGAI DAN PEDOMAN YG ADA. LAMPAH PENULISAN		
6	Kamis 12-03-2026	Lampir Penulisan		
7	Rabu 28-05-2026	PERBANYUAN BAB 1, BAB 2,		
8	Rabu 03-06-2026	SISTEMATIS PENULISAN SEBAGAI DAN PEDOMAN PEDOMAN PENULISAN		

Palangka Raya, Rabu, 18 Februari 2026
Ketua Ilmu Keagamaan Kristen



Catatan:

*) Corot yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Jalan TampungPenyang (RTA, Miono Km. 8) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

19740111207312004

Analisis content pemberdayaan Stipula telah selesai. Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Lampiran 3. Berita Acara Ujian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
 Jln. Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813
 Email: staknpalangkaraya@kemenag.go.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal 24 bulan Juni tahun 2026,
 pukul 19.00 - 19.00 WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka
 Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : Selma Veronika
 NIM : 223221106
 Jurusan/Prodi : ILMU KEAGAMAAN KRISTEN/TEOLOGI
 Judul : Pemahaman Terhadap tugas dan tanggung jawab
Penatwa dan diacon majelis Jemaat Floriana
Pilang Resort Gkt Pulang Pisau

Yang bersangkutan dinyatakan : **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
 Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
	<u>Memuaskan</u>	<u>79,17</u>	<u>B +</u>	<u>3,30</u>

Dengan catatan : Memperbaiki Skripsi sesuai dengan masukan dari
tim Pengura selama 2 minggu

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

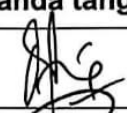
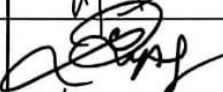
NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>Tirta Susila, D.Th</u>	KETUA	
2	<u>Pribadyo Prakosa, M.Si., Teol</u>	ANGGOTA I	
3	<u>Elbariani, M.Th</u>	ANGGOTA II	
4	<u>Danella Merdiani, M. Ph</u>	ANGGOTA III	

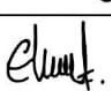
Mengetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
 NIP. 19850825 200901 1 011

DAFTAR HADIR UJIAN SKRIPSI

Hari / tanggal : Rabu, 24 Juni 2026
 Waktu : 14.00 - 15.00 WIB.

No	Tim Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1	Tirta Sutirna, D.Th	KETUA	
2	Pribadyo Prakosa, M.Si., Teol	ANGGOTA I	
3	Ebariani, M.Th	ANGGOTA II	
4	Danella Merdiani, M.Psi	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Tanda tangan
Selma Veronika	22 3 2211 06	TEOLOGI	

Mengetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama,



Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
 NIP. 19850625 200901 1 011

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : Selma Veronika
 NIM : 223221106
 Judul : Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab penatwa dan diaakon majelis jemaat Horiama Piliang Resort CtkE Pulang Pisau

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	78		
2	Sistematika penulisan	75		
3	Isi skripsi	80		
4	Teknik penulisan skripsi	75		
5	Bahasa	75		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	75		
	Rata-rata nilai keseluruhan	458	76,33	

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, ...

Ketua,


Tirta Kusila, D. Th.

NIP.

LEMBAR CATATAN

KETUA

Nama : Selma Veronika
 NIM : 223221106
 Judul : Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab Penatwa
 dan diaton majelis Jemaat Honana Pilang Resort GKE
 Pulau Pisau

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1	Perbaiki kesalahan ketik, tanda baca dan kekhianatan dan pedoman skripsi		
2.	Bab IV - Buat gambaran jelas Hasil bagaimana penatlayaman yang di atur di pilang.		
3	Bab V - sesuaikan Kesimpulan dan Hasil penelitian -		
4.	Buat perbaikan latar belakang dan sesuaikan dengan hasil penelitian dan masalahnya sinkron.		

Palangka Raya, ...

Ketua,



Tirta Susila, D. Th

.....

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

ANGGOTA I

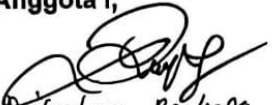
Nama : Selma Veronika
 NIM : 223221106
 Judul : Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab
pejabat dan dewan majelis jemaat Horiara
Pilang Resort GKE Pulang Pisau

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	82		
2	Sistematika penulisan	82		
3	Isi skripsi	84		
4	Teknik penulisan skripsi	83		
5	Bahasa	82		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	80		
	Rata-rata nilai keseluruhan	82		

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, ...

Anggota I,


Priladyo Prakhosa, M.Pd., Td

NIP.

-NIESIA

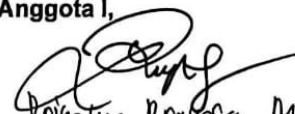
LEMBAR CATATAN ANGGOTA I

Nama : Selma Veronika
 NIM : 223221106
 Judul : Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab
 Pematra dan diajak Majelis Jemaat Hosianna Pilang
 Resort GKE Pulang Pisau

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1	Perbaiki cara penulisannya karena tidak sinkron antara rumusan masalah dengan kesimpulan. ke Dc	cel lemuc	cel lemuc
2	Perjelas informan / wawancara penelitiannya	III	
3	Rumusan masalah ke-2 yang kurang pidiitknya dan yang ke-2 sudah pemahaman 150 titik jawaban.	cel lemuc	cel lemuc
4	Tambahkan definisi peratalgan grup dan konniten	cel lemuc	cel lemuc

Palangka Raya, ...

Anggota I,


Pradyo Prakosa, M. Si., Teol

NIP.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana penatalayanan Gereja yang dilakukan oleh penatua dan diakon majelis Jemaat Hosiana Pilang GKE Resort Pulang Pisau?	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang? 2. Apa saja bentuk penatalayanan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini sebagai penatua dan Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang? 4. Apa saja bentuk penatalayanan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini sebagai diakon dan Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)? 5. Bagaimana MPH melihat pelaksanaan penatalayanan gereja di jemaat Hosiana Pilang? 6. Bagaimana koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dalam pelayanan gereja?
2.	Bagaimana pemahaman tugas dan tanggung penatua dan diakon dalam penatalayanan gereja majelis Jemaat Hosiana Pilang GKE Resort Pulang Pisau?	1. Apa saja tugas utama yang Bapak/Ibu pahami sebagai seorang penatua? 2. Apa saja tanggung jawab utama penatua yang Bapak/Ibu pahami? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran penatua dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap? 4. Apa saja tugas utama yang Bapak/Ibu pahami sebagai seorang diakon? 5. Apa saja tanggung jawab utama diakon yang Bapak/Ibu pahami? 6. Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran sebagai diakon dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap?

		7. Bagaimana peran bapak/ibu selaku MPH dalam mengawasi tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon? 8. Bagaimana bapak/ibu selaku MPH menyikapi ketidakhadiran pelayan saat jadwal pelayanan?
--	--	--

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

A. Hasil wawancara dengan informan Penatua di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Rudi, S.Pd
 Profesi : Penatua di Jemaat GKE Hosiana Pilang
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Umur : 58 Tahun
 Hari/Tanggal : Minggu, 26 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang?	Pada prinsipnya untuk penatua dan diakon perlu dibangun konsep yang jelas yaitu pelayanan berfokus pada pengembalaan dan dalam pelayanan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab sebagai seorang penatua untuk melayani jemaat supaya bisa bertumbuh kesetiaannya kepada gereja, terutama organisasi dalam melayani secara humanis sesuai dengan tugas tanggung jawab sesuai dengan peraturan gereja.
2.	Apa saja bentuk penatalayanan yang Bapak lakukan selama ini sebagai penatua dan Bagaimana keterlibatan Bapak dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)?	Bentuk penatalayanan yang sangat prinsip adalah organisasi perlu difungsikan, yang pertama-tama MPH seperti ketua jemaat harus sesuai tugas dan fungsinya sebagai penatua yaitu ia bisa memberikan motivasi kepada MPH kepada penatua dan diakon, supaya organisasi bisa berjalan sesuai tugas masing-masing. Dalam pelayanan sesuai dengan tugas tanggung jawab sebagai penatua harus mampu memberikan

		kesaksian dalam pelayanan, saya pribadi sebagai penatua sering melakukan kesaksian memberikan kekuatan kepada jemaat salah satunya melayani di jemaat seperti kategorial contohnya pesekutuan bapak-bapak terlibat langsung untuk memberikan arahan pengalaman hidup.
3.	Apa saja tugas utama penatua yang Bapak pahami?	Penatua sebagai pasangan dari pendeta pelayanan ketika pendeta pelayanan berhalangan. Memberikan pelayanan kepada jemaat baik pelayanan di hari minggu maupun hari khusus tertentu seperti pelayanan ibadah rumah tangga maupun yang sifatnya dadakan seperti pelayanan kematian.
4.	Apa saja tanggung jawab utama yang Bapak pahami sebagai seorang penatua?	Tanggung jawab kami sebagai seorang penatua memelihara keharmonisan setiap anggota jemaat setiap pengurus gereja baik secara organisasi maupun secara kemasyarakatan, tanggung jawabnya memberikan motivasi memberikan arahan dan memelihara iman jemaat seperti kita memberikan pelayanan yang sifatnya umum maupun khusus.
5.	Bagaimana Bapak memahami peran penatua dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap?	Ketika pendeta berhalangan kalau pelayanan yang sifatnya biasa kami sebagai penatua harus melayani memberikan pelayanan layaknya seperti yang dilakukan oleh pendeta, kami sebagai penatua yang mengambil alih tugas pendeta ketika pendeta tersebut tidak dapat hadir.

B. Hasil Wawancara dengan Penatua di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Farida Susanti
Profesi : Penatua di Jemaat GKE Hosiana Pilang
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 52 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang?	Pekerja sesuai dengan fungsi masing masing karena pelayanan kita yaitu untuk jemaat kita harus melakukan kegiatan kegiatan sesuai dengan peraturan dari sinode bahwa hak kita sebagai penatua untuk gereja dan jemaat harus dijalankan.
2.	Apa saja bentuk penatalayanan yang Ibu lakukan selama ini sebagai penatua? Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)?	Mengikuti aturan seperti salam prebister, liturgus kemudian pelayanan pelayanan yang ada baik itu kegiatan di kategorial maupun di jemaat dan Saya sebagai seorang penatua pernah melakukan kesaksian/khotbah kepada jemaat ketika pendeta tidak dapat melayani karena ada kendala yang tidak memungkinkan dia untuk pelayanan, kemudian untuk pelayanan rumah tangga pun saya pernah bersaksi/khotbah.
3.	Apa saja tugas utama penatua yang Ibu pahami?	Tugas utama kita sebagai seorang penatua yaitu melayani kemudian kita sesuaikan dengan aturan aturan majelis, jemaat dan sinode.
4.	Apa saja tanggung jawab utama yang Ibu pahami sebagai seorang penatua?	Tanggung jawab yang saya alami yaitu mengajak jemaat yang hilang atau jauh dari Tuhan, untuk mengajak rekan rekan dari penatua yang menjauh dari pelayanan.
5.	Bagaimana Ibu memahami peran penatua dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap?	Peran penatua ketika tidak memiliki pendeta tetap penatua harus bisa membangun semangat jemaat terutama disaat kita pelayanan di mimbar dan penatua bisa naik mimbar untuk

		menyampaikan kabar firman Tuhan kabar keselamatan.
--	--	--

C. Hasil Wawancara dengan Penatua di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Simpei Eliati, S.Pd

Profesi : Penatua di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 47 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang?	Menurut saya, penatalayanan gereja adalah tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap pelayan, termasuk penatua, untuk mengelola dan melayani jemaat dengan setia. Dalam konteks Jemaat Hosiana Pilang, penatalayanan itu bukan hanya soal mengatur kegiatan gereja, tetapi juga bagaimana kita membimbing jemaat secara rohani, menjaga kebersamaan, serta memastikan pelayanan berjalan dengan baik dan teratur.
2.	Apa saja bentuk penatalayanan yang Ibu lakukan selama ini sebagai penatua dan Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)?	Bentuk penatalayanan yang saya lakukan antara lain mengunjungi jemaat, terutama yang sakit atau yang jarang hadir dalam ibadah. Saya juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gereja, seperti ibadah mingguan dan kegiatan khusus. Dalam pelayanan ibadah saya sering terlibat sebagai petugas ibadah, seperti memimpin doa dan kesaksian. Sedangkan Untuk persekutuan, saya aktif dalam kegiatan kebersamaan jemaat,

		seperti persekutuan rumah tangga dan kegiatan sosial gereja, guna mempererat hubungan antar jemaat. Sedangkan dalam kesaksian, saya berusaha menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar gereja, serta mendorong jemaat untuk tetap hidup dalam iman dan berani bersaksi tentang kasih Tuhan di lingkungan mereka.
3.	Apa saja tugas utama penatua yang Ibu pahami?	Tugas utama penatua menurut pemahaman saya adalah membantu pelaksanaan pelayanan gereja secara menyeluruh. Ini termasuk melayani dalam ibadah, mengunjungi jemaat, memberikan penguatan iman, serta ikut mengambil bagian dalam rapat-rapat gereja untuk membahas pelayanan.
4.	Apa saja tanggung jawab utama yang ibu pahami sebagai seorang penatua?	Sebagai penatua, saya memahami bahwa tanggung jawab utama adalah memelihara kehidupan iman jemaat. Artinya, saya harus ikut memastikan bahwa jemaat tetap berjalan dalam ajaran yang benar dan hidup dalam kasih. Selain itu, saya juga bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dalam pelayanan gereja, mendukung setiap program yang sudah direncanakan.
5.	Bagaimana Ibu memahami peran penatua dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap?	Dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap, peran penatua menjadi lebih besar dan penting. Penatua harus lebih aktif mengambil bagian dalam memimpin pelayanan, terutama dalam ibadah dan pembinaan jemaat. Kami harus saling bekerja sama untuk mengisi kekosongan

		tersebut, baik dalam memimpin doa, menyampaikan maupun mengatur jalannya kegiatan gereja.
--	--	---

D. Hasil Wawancara dengan Diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Fetra Talenta
 Profesi : Diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Umur : 31 Tahun
 Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang?	Sebagai diakon di Jemaat Hosiana Pilang, penatalayanan itu jadi sangat konkret bagi saya, diakon itu diibaratkan sebagai perpanjangan tangan gereja yang langsung berhubungan secara langsung dengan jemaat.
2.	Apa saja bentuk penatalayanan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini sebagai diakon dan Bagaimana keterlibatan Bapak dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)?	Melayani beberapa tugas dan fungsi saya pada umumnya yang dilakukan seorang diakon seperti bertugas langsung dalam ibadah minggu di gereja maupun dalam kebaktian rumah tangga. Saya terlibat langsung dalam setiap tugas dalam pelayanan ibadah maupun persekutuan lainnya yang ada didalam program yang berjalan di lingkungan gereja GKE Hosiana Pilang.
3.	Apa saja tugas utama diakon yang Bapak pahami?	Tugas utama seorang diakon adalah melayani jemaat dan membantu pendeta dalam setiap tugas dan tanggung jawab mereka dalam pelayan ibadah persekutuan maupun pelayanan

		administrasi baik Di gereja maupun diluar gereja.
4.	Apa saja tanggung jawab utama yang Bapak pahami sebagai seorang diakon?	Tanggung jawab saya sebagai seorang diakon adalah memastikan bahwa tidak ada jemaat GKE Hosiana pilang yang merasa tidak dilayani dalam hak mereka sebagai jemaat GKE Hosiana pilang.
5.	Bagaimana Bapak memahami peran diakon dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap?	Diakon berperan sebagai penopang untuk jemaat dalam situasi tidak memiliki pendeta tetap, dimana diakon lah yang berkoordinasi dengan Majelis Resort supaya ditugaskan pendeta yang mampu melayani di lingkungan jemaat GKE Pilang ini, dan juga ketika dalam keadaan yang mendesak tanpa pendeta yang bisa melayani, maka Penatua di lingkungan gereja lah yang bisa menggantikan peran Pendeta tersebut untuk sementara.

E. Hasil Wawancara dengan Diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Andriyana

Profesi : Diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 27 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang?	Penatalayanan di gereja sebagai ketaatan dan kesetiaan sebagai hamba Tuhan dalam kehidupan ini ada waktu, harta serta talenta yang diberikan Tuhan semua itu

		dilakukan dengan tanggung jawab dan di dalam penatalayanan gereja dari majelis jemaat sampai ke anak sekolah minggu semua di ajak untuk menjaga, mengelola semua yang Tuhan percayakan kepada kita.
2.	Apa saja bentuk penatalayanan yang Ibu lakukan selama ini sebagai diakon dan Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)?	Bentuk penatalayanan yang dilakukan yaitu untuk kelancaran ibadah dalam bentuk mempersiapkan kebutuhan ibadah agar berjalan dengan lancar, mengedarkan kantong persembahan, kunjungan kasih dan mempersiapkan perjamuan kudus seperti menyiapkan roti dan anggur, dan mengikuti rapat jemaat untuk menyampaikan laporan penggunaan dana dalam kategorial SPRP di sidang atau rapat jemaat. Keterlibatan dalam pelayanan ibadah memastikan persiapan ibadah tersedia, khususnya jika dalam perjamuan kudus menyiapkan keperluan untuk perjamuan kudus, menyambut jemaat yang datang di pintu masuk gereja. Dalam pelayanan persekutuan melakukan kunjungan kasih ke rumah jemaat lansia ataupun yang sedang sakit, melibatkan diri dalam persekutuan pemuda remaja. Dan untuk pelayanan kesaksian dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan karakter dari Tuhan Yesus yang jujur, sabar dan melayani dengan baik.

3.	Apa saja tugas utama diakon yang Ibu pahami?	Membantu dalam pelayanan ibadah, mendukung pendeta atau penatua dalam mewujudkan persatuan, kunjungan kasih, menjadi penggerak dalam kegiatan kasih di gereja dan masyarakat dan pengabdian sukarela.
4.	Apa saja tanggung jawab utama yang Ibu pahami sebagai seorang diakon?	Tanggung jawab nya yaitu melayani, melakukan kunjungan kasih, membantu dalam kelancaran ibadah, menjaga fasilitas gereja dan menjadi pengurus kasih Allah bagi sesama dari yang paling kecil, lemah dan paling dilupakan.
5.	Bagaimana Ibu memahami peran diakon dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap?	Dalam situasi ini peran diakon bisa membantu pendeta dalam pelayanan baik itu memimpin ibadah mendukung penatua agar organisasi gereja tetap berjalan lancar.

F. Hasil Wawancara dengan Diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Natalia

Profesi : Diakon di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 41 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu memahami penatalayanan gereja dalam konteks pelayanan di jemaat Hosiana Pilang?	Dalam ruang pelayanan sebagai seorang diakon terlibat dalam pelayanan sebagai liturgus, dalam program kategorial sebagai ketua sekolah hari minggu (SPA) dalam hal ini kami menyusun program kerja di dalam kategorial Seksi pelayanan anak (SPA) seperti

		ibadah untuk SPA, kegiatan kegiatan perayaan SPA.
2.	Apa saja bentuk penatalayanan yang Ibu lakukan selama ini sebagai diakon dan Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pelayanan ibadah (liturgia), persekutuan (koinonia), dan kesaksian (martyria)?	Dalam peran seorang diakon saya melakukan bentuk penatalayanan gereja seperti petugas ibadah, contohnya jadi liturgus dan dalam kategorial sebagai ketua sekolah hari minggu (SPA) dan sekaligus guru sekolah minggu. Kalau dalam bentuk kesaksian/khotbah kepada orang lain tidak pernah. Dalam pelatihan pembinaan iman itu sering saya lakukan. Kalau keterlibatan saya dalam pelayanan ibadah itu cukup terlibat dalam setiap kegiatan kegiatan gereja, seperti pelayanan rumah tangga dan ibadah seksi pelayanan perempuan, kalau untuk persekutuan juga saya sering terlibat dalam gereja maupun diluar gereja dan untuk kesaksian/khotbah saya pribadi tidak.
3.	Apa saja tugas utama diakon yang Ibu pahami?	Tugas utama sebagai seorang diakon yaitu mengikuti pelayanan di gereja ataupun di luar gereja.
4.	Apa saja tanggung jawab utama yang Ibu pahami sebagai seorang diakon?	Tanggung jawab utama saya sebagai seorang diakon tentunya memberikan contoh yang baik kepada jemaat tidak melakukan hal hal yang sifatnya merusak nama saya sebagai seorang diakon contoh yang dapat merusak nama saya sebagai seorang diakon yaitu kelakuan yang tidak benar seperti berselingkuh dalam ruang lingkup gereja dan dapat Mengajak jemaat untuk beribadah.

5.	Bagaimana Ibu memahami peran diakon dalam situasi jemaat yang tidak memiliki pendeta tetap?	Dalam kondisi yang tidak memiliki pendeta tetap kami tetap menghendak pelayanan gereja agar pelayanan tetap jalan dan kami sebagai diakon harus ikut terlibat mengelola dan menjalani peran kami sebagai diakon. Setiap program harus kami jalankan walaupun tidak memiliki pendeta yang memimpin kami dan tidak duduk diam begitu saja kami berusaha untuk semua program agar tetap lancar.
----	---	--

G. Hasil Wawancara dengan Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Fetra Talenta
 Profesi : Majelis Pekerja Harian di Jemaat GKE Hosiana Pilang
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Umur : 31 Tahun
 Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana MPH melihat pelaksanaan penatalayanan gereja di jemaat Hosiana Pilang?	Saya selaku MPH melihat pelaksanaan penata layanan gereja di jemaat GKE Hosiana Pilang ini sudah baik dan berjalan sebagaimana mestinya baik itu pelayanan yang sudah di programkan maupun pelayanan yang atas permintaan jemaat.
2.	Bagaimana koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dalam pelayanan gereja?	Korrdinasi antar MPH, penatua dan diakon dalam pelayanan gereja ini sudah baik, dimana penatua dan diakon mempunyai program pertemuan rutin antara penatua diakon dan MPH yang dilakukan sekali dalam sebulan untuk

		membahas dan mengevaluasi tugas dan program yang sudah berjalan dan belum dalam penatalayanan ini.
3.	Bagaimana peran bapak selaku MPH dalam mengawasi tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon?	Peran saya mengawasi dan memantau serta mengevaluasi program yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum terlaksana, serta berupaya meningkatkan kesadaran pada masing-masing pribadi mengenai betapa penting dan mulia nya tugas dan peran kita sebagai penatua dan diakon.
4.	Bagaimana bapak selaku MPH menyikapi ketidakhadiran pelayan saat jadwal pelayanan?	Yang saya lakukan ialah secepatnya mencari pengganti untuk tugas pelayanan yang terjadi kekosongan pelayan pada program pelayanan yang sudah terjadwal dan berjalan.

H. Hasil Wawancara dengan Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat GKE

Hosiana Pilang

Nama : Farida Susanti

Profesi : Majelis Pekerja Harian di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 52 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana MPH melihat pelaksanaan penatalayanan gereja di jemaat Hosiana Pilang?	Saya melihat pelaksanaan penatalayanan gereja sudah cukup sesuai dengan apa yang kami harapkan dalam setiap program-programnya kini sudah berjalan dengan baik.
2.	Bagaimana koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dalam pelayanan gereja?	Sejauh ini koordinasi antara penatua maupun diakon baik-baik saja tidak ada hal saling bertentangan dan untuk saat ini

		sangat bagus dan semoga bisa dipertahankan ke tahun-tahun berikutnya.
3.	Bagaimana peran ibu selaku MPH dalam mengawasi tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon?	Kami selaku MPH selalu mengingatkan kembali bahwa kegiatan harus tetap dilaksanakan dan tujuan utamanya harus tetap menjalankannya dengan baik.
4.	Bagaimana ibu selaku MPH menyikapi ketidakhadiran pelayan saat jadwal pelayanan?	Kami terus menerus mengingatkan mereka seminggu sebelum kegiatan sudah diumumkan, karena sudah ada komitmen kalau tidak dapat bertugas sebaiknya disampaikan 3 hari sebelum kegiatan tersebut agar ada petugas yang bisa menggantikan.

I. Hasil Wawancara dengan Majelis Pekerja Harian (MPH) di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Nama : Simpei Eliati, S.Pd

Profesi : Majelis Pekerja Harian di Jemaat GKE Hosiana Pilang

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 47 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana MPH melihat pelaksanaan penatalayanan gereja di jemaat Hosiana Pilang?	Kami melihat bahwa pelaksanaan penatalayanan gereja di Jemaat Hosiana Pilang sudah berjalan cukup baik, Penatua dan diakon pada umumnya sudah melaksanakan tugasnya masing-masing, seperti pelayanan ibadah, kunjungan jemaat, dan kegiatan persekutuan.

2.	Bagaimana koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dalam pelayanan gereja?	Koordinasi antara MPH, penatua, dan diakon dilakukan melalui rapat-rapat rutin maupun komunikasi secara langsung. Dalam rapat tersebut, kami membahas program pelayanan, pembagian tugas, serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Secara umum koordinasi sudah berjalan dengan baik, tetapi terkadang masih ada hambatan, seperti kurangnya komunikasi atau ketidakhadiran dalam rapat.
3.	Bagaimana peran ibu selaku MPH dalam mengawasi tugas dan tanggung jawab penatua dan diakon?	Kami memiliki peran untuk memastikan bahwa penatua dan diakon melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pengawasan ini kami lakukan melalui evaluasi dalam rapat rutin, mendengarkan laporan pelayanan, serta melihat langsung pelaksanaan tugas di lapangan. Jika ada pelayan yang mengalami kendala atau belum maksimal dalam menjalankan tugasnya, kami berusaha memberikan arahan, pembinaan, dan dukungan agar mereka dapat memperbaiki pelayanan ke depannya.
4.	Bagaimana ibu selaku MPH menyikapi ketidakhadiran pelayan saat jadwal pelayanan?	Jika ada pelayan yang tidak hadir saat jadwal pelayanan, kami terlebih dahulu mencari tahu alasan ketidakhadirannya. Biasanya kami menghubungi yang bersangkutan untuk memastikan apakah ada kendala atau hal yang mendesak. Jika alasannya dapat diterima, kami akan memaklumi, tetapi tetap mengingatkan pentingnya tanggung jawab dalam pelayanan. Namun, jika ketidakhadiran terjadi berulang

		kali tanpa alasan yang jelas, kami akan memberikan teguran secara baik-baik dan membicarakannya dalam rapat agar ada solusi bersama. Kami juga berusaha mencari pengganti agar pelayanan tetap berjalan dengan baik.
--	--	---

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Natalia, pada 25 April 2026 di Kantor TK Desa Pilang



Wawancara dengan ibu Andriyana, pada 20 April 2026 di rumah ibu Andriyana



Wawancara dengan Bapak Fetra Talenta, pada 20 April 2026 di rumah bapak Fetra Talenta



Wawancara dengan Ibu Simpei Eliati, pada 18 April 2026 di rumah ibu Simpei Eliati



Wawancara dengan Bapak Rudi, pada 26 April 2026 di rumah bapak Rudi



Wawancara dengan Ibu Farida Susanti, pada 25 April 2026, di rumah ibu Farida
Susanti



